

**SKRIPSI**

**TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN  
DI KLINIK HAMDALAH KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**NUR AFNI AGUS  
NIM: 2120203870230004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M / 1447 H**

**TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN  
DI KLINIK HAMDALAH KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NUR AFNI AGUS**

**NIM: 2120203870230004**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/ 1447 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di  
Klinik Hamdalah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Afni Agus

NIM : 2120203870230004

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
B-2020/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024


Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.,  
NIP :19810907 200901 2 005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Norkidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Terapi Dakwah sebagai Alternatif Penyembuhan Di  
Klinik Hamdalah Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Afni Agus

NIM : 2120203870230004

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
B-2020/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua)

Muh Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota)

Hj. Fahmiah Akilah, M.M. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, dan ma'unah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa cahaya petunjuk bagi seluruh umat manusia. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada Orang Tua tercinta, kepada Ayahanda Agus dan Ibunda Herni tercinta karena dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sangat baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. I. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, M.P.d. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Firman, M.P.d. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) serta Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I. selaku Wakil Rektor III (Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama) yang telah bekerja keras dalam mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK. Serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II. Bidang AUPK. Dalam memberikan pelayanan, edukasi dan motivasi kepada penulis dalam menempu perkuliahan di IAIN Parepare.
3. Muh Taufiq Syam, M.Sos. sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. sebagai dosen pembimbing akademik, Yang telah membimbing penulis sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Sirajuddin S.Pd.I.,S.IPL.,M.Pd. Sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Parepare Serta Unit-unit lainnya yang telah memberikan pelayanan sehingga penulis dapat banyak membaca serta mencari referensi dalam skripsi ini.
6. Staf Pendidik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis selama menempuh studi.
7. Saudara-saudara penulis Fitriani, dan Muhammad Firmansyah yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis terkhusus kepada Sappeani, S.Pd. Hardi, Harpa, Alm. Harti, Rahmawati, Indar dan Kurung yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sarah Raihan Sahban, Irma, Nur Avika, Rismawati dan Ni'matul Kubra, selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Ismail Nur, S.T. terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Sipakamoja , Jusmaidil, Nirmawati, Dedi Patriawan, Murtafia Oktavia Syarif, Zuraidah Inaragani, Yakub, Zulfa Alifiah dan Arwin yang senantiasa mendukung dalam kebaikan, kebersamaan dalam setiap Langkah yang

dilalui, dan saling memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih telah hadir di kehidupan penulis.

12. Teman-teman Manajemen Dakwah yang senantiasa mendukung dalam kebaikan, kebersamaan dalam setiap langkah yang dilalui, dan saling memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kesalahan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis memohon saran dan masukan kepada pembaca sekalian, agar dapat perbaikan dikarya tulis selanjutnya.

Parepare, 24 April 2025

Penulis,



NUR AFNI AGUS

NIM. 2120203870230004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Afni Agus

Nim : 2120203870230004

Tempat/ Tgl. Lahir : Enrekang, 25 September 2001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di  
Klinik Hamdalah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 April 2025

Penulis,



NUR AFNI AGUS

NIM. 2120203870230004



## ABSTRAK

**NUR AFNI AGUS**, *Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Kota Parepare*. (dibimbing oleh Ibu Nurhikmah, M. Sos.I.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua hal utama, yaitu bentuk terapi dakwah yang diterapkan dalam penyembuhan pasien di Klinik Hamdalah Parepare, serta bagaimana terapi dakwah tersebut menjadi alternatif dalam proses kesembuhan. Pendekatan ini penting untuk memahami peran dakwah tidak hanya sebagai penyampaian nilai keagamaan, tetapi juga sebagai metode terapi yang menyentuh aspek spiritual dan psikologis pasien. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : Pertama untuk mengidentifikasi efektivitas terapi dakwah menilai sejauh mana terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah dapat memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan pasien, baik dalam aspek fisik, mental, maupun emosional, Kedua untuk menganalisis pandangan pasien terhadap terapi dakwah menilai persepsi pasien tentang terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan Manajer Klinik Hamdalah, Tenaga Medis, dan Masyarakat setempat serta dokumentasi kegiatan terapi.

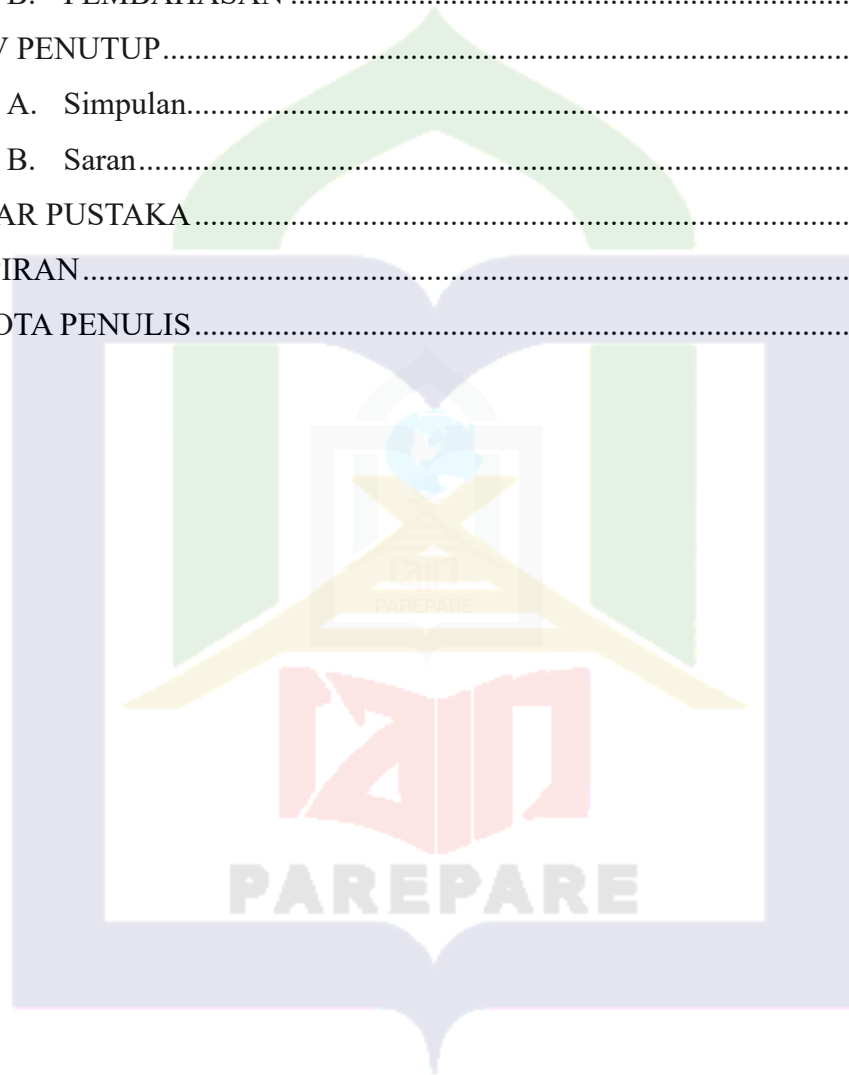
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama Metode Terapi Dakwah yang dapat diterapkan ada 4 yaitu :Shalat, Zikir dan Membaca al-qur'an, Doa , Taubat. Kedua Terapi dakwah yang ada di Klinik Hamdalah Parepare menerapkan tiga jenis terapi utama, yaitu *Ruqiyah*, Bekam, dan Gurah, yang masing-masing memiliki pendekatan khas dalam menangani gangguan kesehatan fisik dan psikis. Ruqiyah berfokus pada penyembuhan spiritual melalui bacaan ayat suci al-qur'an, Bekam sebagai metode pengeluaran racun dari tubuh, dan Gurah untuk membersihkan saluran pernapasan. Ketiganya merupakan bentuk integrasi antara pengobatan tradisional dan nilai-nilai keislaman, menjadikan Klinik Hamdalah sebagai alternatif penyembuhan holistik yang diminati masyarakat.

**Kata Kunci** : Klinik Hamdalah, Penyembuhan, Terapi Dakwah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	9
C. Kerangka Konseptual .....	19
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35

F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. PEMBAHASAN .....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	82
BIODOTA PENULIS .....	99



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	22
Gambar 2.3	Terapi <i>Ruqyah</i>	47
Gambar 2.4	Terapi bekam	54
Gambar 2.5	Terapi gurah	57
Gambar 2.6	Terapi gurah	59
Gambar 2.7	Alat pijat kaki	62
Gambar 2.8	Kurma dan Teh jahe	63

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari DPMTSP Kota Parepare
Lampiran 4	Surat Telah Meneliti
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7	Biografi Penulis

## TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

# 1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	FathahdanYa	Ai	a dani
اَوْ	FathahdanWau	Au	a dan u



Contoh :

كَئِفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alifatauya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul*

*fāḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا

: *Rabbanā*

نَجَّيْنَا

: *Najjainā*

الْحَقُّ

: *al-haqq*

الْحَجُّ

: *al-hajj*

نُعَمُّ

: *nu‘ima*

عُدُّوْ

: *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī ṣilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

نن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Realitas membuktikan bahwa kehidupan masyarakat semakin hari semakin berkembang dan moderen. Hal ini dilihat dari teknologi yang semakin canggih, sehingga segala informasi semakin mudah diakses. Kecepatan informasi yang didapat mengakibatkan adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pengaruh dalam kehidupan seseorang hingga dapat menimbulkan hal positif dan negatif. Hal ini dipengaruhi dengan adanya permasalahan masyarakat. Padahal dengan hidupnya nilai-nilai keislaman mampu memberikan peluang untuk mengarahkan diri kejalan yang benar, khususnya pada saat terjadinya interaksi sosial. Melihat kondisi ini dakwah dituntut untuk selalu memainkan peran yang lebih aktif untuk tercapainya masyarakat beriman, adil, makmur, bahagia dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pada dasarnya kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا يدعو, دعوة (da'a, yad'u, da'watan) artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan sebagai penyampaian (tabligh) atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau sesuai dengan tujuan agar mad'u memenuhi ajakan tersebut.<sup>2</sup>

Salah satu upaya mengajak masyarakat kepada kebaikan dapat dilakukan melalui terapi dakwah, yang juga dikenal sebagai psikoterapi Islam. Terapi ini merupakan proses penyembuhan gangguan kejiwaan dan spiritual dengan menggunakan metode dan teknik yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. As-Sunnah.<sup>3</sup> Sebagaimana disebutkan dalam QS. Yunus/10 :57 dan Q.S Al- Isra/ 17:82.

---

<sup>1</sup> Dedy Susanto, "Psikoterapi Religious Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic," Semarang, 2024.

<sup>2</sup> Shamsul Munir Amin, *Illum Dawah*, (Jakarta; Amah,) h. 1

<sup>3</sup> Sri Astute, *Psychotherapy Islam Penang Anan Penang Anan Narcoma*, (Yogyakarta: Pintail)



يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahannya:

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada mu pengajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman”*.<sup>4</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran bukan hanya bacaan suci, tetapi juga solusi. Bagi berbagai problem spritual dan moral yang dialami manusia. Oleh karena itu, menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam kehidupan baik dalam pendidikan, ibadah, maupun pergaulan sosial adalah kunci untuk mencapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan dunia akhirat.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ هُومًا حَمَئٌ شِفَاءً مِّنَ الظُّلُمِ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahannya:

*“Dan kami kirimkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmad bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat diartikan tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan penyembuh bagi umat manusia, terutama bagi mereka yang beriman, namun bagi mereka yang zalim, Al-Qur'an itu tidak menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.

Di tengah perkembangan dunia medis yang terus maju, terdapat kesadaran yang semakin meningkat mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam penyembuhan, baik itu fisik, mental, maupun spiritual. Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian adalah terapi dakwah sebagai alternatif dalam penyembuhan. Di Klinik Hamdalah Parepare, terapi dakwah menjadi salah satu bentuk terapi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama

<sup>4</sup> Al-Qur'an penerjemahan *Jumanatul Ali-art(j-art)*, *Ali Al-Qur'an*, (Bandung), h.215

<sup>5</sup> Al-Qur'an *Jumanatul Ali-art(j-art)*, *Ali Al-Qur'an*, (Bandung), h.290

Islam dengan upaya penyembuhan, khususnya dalam konteks kesehatan mental dan spiritual.<sup>6</sup>

Terapi dakwah adalah pendekatan yang menggabungkan aspek spiritualitas dalam penyembuhan fisik dan mental, dengan memanfaatkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan terapi dakwah adalah memberikan bantuan untuk setiap individu agar sehat jasmaniah dan ruhaniah, atau sehat mental, spritual dan moral. Menghantarkan individu kepada kehidupan yang lebih baik dan terarah dalam kepribadian, meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari, mengantarkan individu mengenal mencintai dan menemukan kepentingan diri atau jati diri dan cinta pada Dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.<sup>7</sup>

Kesehatan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah termasuk di Kota Parepare. Klinik Hamdalah Parepare sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Ketertarikan peneliti terhadap topik ini tidak lepas dari pengalaman pribadi yang cukup dekat. Salah satu teman peneliti pernah bercerita bahwa pamanya pernah menjalani terapi di Klinik Hamdalah. Berdasarkan cerita tersebut, terapi yang dijalani tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan dampak signifikan secara emosional dan spiritual. Paman teman tersebut menjadi lebih tenang, lebih disiplin dalam beribadah, dan merasa lebih dekat secara batin kepada Tuhan. Pengalaman nyata inilah yang menjadi salah satu alasan utama peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana terapi dakwah bekerja dan diterima oleh masyarakat sebagai bentuk penyembuhan alternatif.

---

<sup>6</sup> Kementrian agama republik indonesia, panduan dakwah kesehatan. Jakarta : Kementrian Agama RI. (2020)

<sup>7</sup> Sholeh Imam Musbikin, “*Agama Sebagai Terapi (Telah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik)*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, ) h. 224

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana kualitas pelayanan, tingkat kepuasan pasien, serta efektivitas terapi dakwah yang dijalankan di Klinik Hamdalah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan mutu layanan di klinik tersebut, sehingga bisa menjadi model pelayanan kesehatan berbasis spiritual yang lebih baik di masa depan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk terapi dakwah dalam penyembuhan pasien di Klinik Hamdalah Parepare?
2. Bagaimana terapi dakwah menjadi alternatif kesembuhan di Klinik Hamdalah Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengidentifikasi Efektivitas Terapi Dakwah menilai sejauh mana terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah Parepare dapat memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan pasien, baik dalam aspek fisik, mental, maupun emosional.
2. Untuk Mengeksplorasi Peran Dakwah dalam penyembuhan menggali bagaimana prinsip-prinsip Dakwah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dan kontribusi penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak Klinik Hamdalah Parepare dalam mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan terapi dakwah sebagai metode alternatif penyembuhan pasien. Terapi dakwah yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pendekatan

tambahan dalam mendampingi proses penyembuhan, khususnya bagi pasien dengan masalah psikologis dan spiritual.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana terapi dakwah berperan sebagai pendekatan alternatif dalam proses penyembuhan, terutama dalam menangani gangguan psikologis dan spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori dakwah yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada penyampaian pesan agama, tetapi juga pada upaya pemulihan kondisi kejiwaan umat secara ilmiah dan terarah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai Terapi Dakwah yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Hardiyanti Safna pada tahun 2019/2020 dengan judul Terapi Dakwah Al-Ghazali Dalam Penyembuhan Penyakit Sosial. Peneliti ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Libray research*). Meruoakan penelitian yang mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku refersnsi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitanya dengan skipsi ini. Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai Terapi Dakwah Perbedaan penelitian yaitu fokus penelitiannya, jika dalam penelitian tersebut pada sebuah penyakit sosial, sedangkan pada penelitian ini yaitu sebagai alternatif penyemubuhan<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Razak, dkk pada tahun 2013 dengan judul Terapi Spritual Islami Suatumodel Penanggulangan Gangguan Depresi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menggunakan penelitian kuantitatif ini. Persamaan penelitiannya yaitu Terapi spritual dan terapi dakwah memiliki banyak kesamaan dalam pendekatan, terutama karena keduanya berfokus pada penyembuhan jiwa melalui

---

<sup>8</sup> Hardiyanti Safna, *Terapi Dakwah Al-Ghazali Dalam Penyembuhan Penyakit Sosial*, (2019/2020)

pendekatan religius. Dalam konteks Klinik Hamdalah Parepare, kombinasi ini menjadi alternatif yang relevan dan efektif untuk menangani gangguan depresi, terutama bagi pasien yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Munandar pada tahun 2022 dengan judul *Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Bengkulu*. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai Kedua Penelitian Berfokus Pada Dakwah Sebagai Metode Intervensi. Di Rumah Terapi At-Tauhid, Dakwah Digunakan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan, Sedangkan Di Klinik Hamdalah, Dakwah Digunakan Sebagai Metode Penyembuhan.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian yakni fokus pada penelitian tersebut yakni Rumah Terapi At-Tauhid lebih berfokus pada bagaimana nilai-nilai dakwah ditanamkan kepada peserta terapi, yang dapat mencakup berbagai latar belakang individu yang mencari penguatan spritual. Sedangkan Klinik Hamdalah lebih berfokus pada individu yang mencari penyembuhan dari masalah psikologis atau emosional, menggunakan dakwah sebagai salah satu metode dalam proses penyembuhan.<sup>10</sup>

Gambaran terkait perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dibahas dapat ditinjau sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Rahman, A. "Dakwah dan Terapi pengalaman di Rumah Terapi At-Tauhid" (*Jurnal Dakwah dan kesehatan*), (2022). h. 25-40.

<sup>10</sup> Ahmad, I. *Nilai-nilai Dakwah dalam Terapi Spritual*, Yogyakarta: Penerbit Agama, (2021),

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Terapi Dakwah Al-Ghazali Dalam Penyembuhan Penyakit Sosial	Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai Terapi dakwah	Perbedaan penelitian yaitu focus penelitiannya, jika dalam penelitian tersebut pada sebuah penyakit sosial, sedangkan pada penelitian ini yaitu sebagai alternatif penyembuhan
Terapi Spritual Islami Suatu model Penanggulangan Gangguan Depresi	Persamaan penelitiannya yaitu kedua penelitian ini berfokus pada dakwah sebagai pendekatan dalam menangani masalah sosial	Perbedaan dalam Penelitian Terapi Spritual Islami Suatu model Penanggulangan Gangguan Depresi fokus utamanya adalah membantu individu menemukan kedamaian batin melalui hubungan yang lebih dekat dengan aspek spritualitas tanpa selalu terikat pada ajaran agama tertentu. sedangkan pada penelitian ini yakni Penelitian terapi dakwah lebih spesipik kepada pengamalan ajaran agama islam untuk membimbing invidu hidup sesuai syariat.
Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Bengkulu	Persamaan penelitian yaitu Pada Dakwah Sebagai Metode Intervensi. Di Rumah Terapi At-Tauhid, Dakwah Digunakan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan, Sedangkan Di Klinik Hamdalah, Dakwah Digunakan Sebagai Metode Penyembuhan	Perbedaan penelitian yakni fokus penelitian tersebut yakni Rumah Terapi At-Tauhid lebih berfokus pada bagaimana nilai-nilai dakwah ditanamkan kepada peserta terapi, yang dapat mencakup berbagai latar belakang individu yang mencari penguatan spritual. Sedangkan Klinik Hamdalah lebih berfokus pada individu yang mencari penyembuhan dari masalah psikologis atau emosional, menggunakan dakwah sebagai

		salah satu metode dalam proses penyembuhan
--	--	--

Oleh karna itu penelitian yang berjudul Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan di Klinik Hamdalah Parepare akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi khusus.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Keperawatan Holistik

#### a. Pengertian Keperawatan Holistik

Keperawatan Holistik adalah pemberian asuhan keperawatan untuk kesejahteraan biopsikososial dan spritual individu, keluarga dan masyarakat. Keperawatan holistik berasal dari praktik perawatan kesehatan Barat dan tradisonal serta pengalaman perawat dan pasien, emosi, keyakinan terhadap kesehatan dan nilai-nilai pasien. Perawatan Holistik adalah perawatan yang dilakukan secara komferhensif yang meliputi berbagai aspek fisik, mental, emosional, spritual, social, dan ekonomi lain.<sup>11</sup>

Konsep keperawatan holistik ini juga diperkuat dengan pernyataan WHO yang menyatakan sehat adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial tidak hanya bebas dari penyakit ataupun kelemahan. Perawatan Holistik adalah perawatan pasien lengkap atau total, yang mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional, sosial, ekonomi, dan spritual pada orang tersebut, responnya terhadap penyakit, dan pengaruh penyakit terhadap kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri, untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan secara holistik terdapat lima dimensi yang harus diperhatikan.

- 1) Dimensi Fisik : kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara umum melakukan kebiasaan hidup positif. Dalam konteks

---

<sup>11</sup> Melva Epy Mardiana Manurung, dkk, *Keperawatan Holistik* (Medan : PT. Yayasan Kita Menulis, (2023), h. 1.



kesehatan holistik, dimensi fisik merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan kemampuan individu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin. Pengobatan holistik memandang setiap orang sebagai individu, di mana kesehatan fisik tidak dapat dijelaskan oleh kondisi emosional, sosial, spiritual, atau lingkungan. Karena itu, kemampuan fisik seseorang bukan hanya hasil dari tidak adanya penyakit, tetapi juga dari cara-cara mereka mempertahankan cara hidup yang positif, seperti terlibat dalam aktivitas yang teratur, mengonsumsi makanan sehat, berolahraga secara teratur, dan menjaga disiplin diri.

- 2) Dimensi sosial : melakukan kegiatan sosial dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Dimensi ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi, menjalin hubungan interpersonal, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Keperawatan holistik memandang bahwa interaksi sosial yang sehat dapat memberikan dukungan emosional, memperkuat rasa memiliki, dan membantu individu dalam menghadapi tekanan hidup. Oleh karena itu, perawat yang menerapkan pendekatan holistik tidak hanya fokus pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memperhatikan kualitas hubungan sosial yang dimiliki pasien. Intervensi keperawatan dapat mencakup upaya membangun komunikasi yang positif, mendorong pasien untuk bergabung dalam komunitas atau kelompok pendukung, serta menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Ketika pasien mampu menjalani interaksi sosial yang bermakna, hal ini akan memperkuat daya tahan psikologis dan memberikan kontribusi besar terhadap proses pemulihan.
- 3) Dimensi emosional : mengekspresikan emosi dan mengendalikan stres. Dimensi ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara sehat, termasuk dalam menghadapi tekanan atau stres yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Keperawatan holistik memandang bahwa emosi yang tidak terkelola dengan

baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental, serta menghambat proses pemulihan. Oleh karena itu, pendekatan holistik menekankan pentingnya intervensi keperawatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada kesejahteraan emosional pasien. Perawat berperan sebagai pendamping yang empatik, yang mampu mendengarkan keluhan emosional pasien tanpa menghakimi, serta membantu pasien menemukan cara yang konstruktif untuk mengatasi stres—seperti teknik relaksasi, terapi seni, atau konseling. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman dan suportif juga menjadi bagian dari intervensi holistik yang bertujuan untuk mendukung ekspresi emosi secara terbuka. Dengan memperhatikan dimensi emosional secara menyeluruh, keperawatan holistik membantu individu mencapai keseimbangan batin yang mendukung kesembuhan fisik, mental, dan spiritual secara terpadu.

- 4) Dimensi intelektual : kemampuan kognitif untuk belajar. Dalam teori keperawatan holistik, aspek intelektual ini dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam menjaga keseimbangan dan kesehatan individu secara menyeluruh. Pendekatan holistik tidak hanya memperhatikan kondisi fisik atau emosional pasien, tetapi juga memperhatikan bagaimana pasien menggunakan fungsi intelektualnya untuk memahami kondisi kesehatannya, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan. Kemampuan belajar yang baik memungkinkan seseorang untuk mengenali kebutuhannya, mengikuti edukasi kesehatan, serta mengembangkan perilaku hidup sehat secara sadar. Dalam praktik keperawatan, perawat memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman pasien, menggunakan metode komunikasi yang efektif, dan menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif pasien dalam proses belajar.
- 5) Dimensi spiritual : terkait dengan keyakinan dalam beberapa hal seperti, alam, ilmu, agama, atau kekuatan yang lebih tinggi yang membantu manusia

mencapai tujuan kehidupan, meliputi moral, nilai, dan etik yang dimiliki seseorang. Dimensi spiritual merupakan aspek penting dalam teori keperawatan holistik yang menekankan pemahaman menyeluruh terhadap individu, tidak hanya sebagai tubuh fisik tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki jiwa dan keyakinan. Dimensi ini mencakup kepercayaan seseorang terhadap kekuatan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk agama, alam, ilmu, maupun prinsip moral yang menjadi pedoman hidup. Keyakinan tersebut membantu individu menemukan makna hidup, tujuan, serta kekuatan batin dalam menghadapi tantangan, termasuk saat mengalami sakit atau krisis kehidupan. Dalam keperawatan holistik, perawat tidak hanya fokus pada intervensi medis, tetapi juga berusaha memahami nilai-nilai spiritual pasien, memberikan dukungan yang menghormati keyakinan dan etika yang dianutnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang empatik, menyediakan waktu untuk refleksi, atau memfasilitasi kebutuhan spiritual seperti doa atau layanan keagamaan. Dengan mendukung dimensi spiritual, pasien dapat merasakan kedamaian batin, harapan, dan semangat untuk sembuh, yang pada gilirannya memperkuat proses pemulihan fisik dan emosional. Dimensi spiritual dalam keperawatan holistik menjadi pondasi dalam menciptakan pelayanan yang manusiawi, beretika, dan berpusat pada individu secara utuh.

Holistik dalam keperawatan memerlukan perubahan cara berpikir dan jenis pelayanan keseluruhan yang ada didalamnya. Di dalam pelayanan pada klinik holistik care didasarkan pada konsep keperawatan holistik yang menyakini bahwa penyakit yang dialami oleh seseorang bukan hanya masalah mencakup fisik tapi mencakup kehidupan jasmani, mental, sosial dan spritual yang saling memperngaruhi. Perawat holistik akan berperan sebagai role model kesehatan yang mengintegrasikan perawatan diri dalam kehidupan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memenuhi kebutuhan secara holistik dan unik

diperlukan pendekatan yang komprehensif dan bersifat individual bagi tiap klien, yaitu pendekatan biopsikososial dan spritual.<sup>12</sup>

## 2. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, dan struktur mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Dakwah islam adalah ikhlar muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai Khairul ummah yaitu tata social yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamah mencegah yang munkar.

### a. Pengertian Dakwah

#### 1) Dakwah Secara Etimologi

Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu da'wa yad-da'watan, yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak. Kata ini telah menjadi istilah daku di dalam Bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti lain: penyar, propaganda, peniaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, ajakam untuk menyeruh, dan mengamalkannya.<sup>13</sup>

#### 2) Dakwah Secara Terminologi

Dakwah secara terminology memiliki arti yaitu mengajak, menyeruh manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah Swt. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl/ 16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>12</sup> Melva Epy Mardiana Manurung, dkk, *Keperawatan Holistik*, Medan : PT. Yayasan Kita Menulis ( 2023), h.2.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta :Balai Pustaka, 1990).h 181

*Terjemahannya :*

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>14</sup>*

Ayat diatas memberikan pedoman dalam berdakwah dengan cara yang bijak, lemah lembut, dan santun. Allah memerintahkan agar seruan kepada jalan-Nya dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan debat yang baik jika diperlukan. Ini menunjukkan pentingnya etika dalam menyampaikan kebenaran, tanpa memaksakan atau menyakiti orang lain. Ayat ini juga menegaskan bahwa hanya Allah yang mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang mendapat petunjuk. Tugas manusia hanyalah menyampaikan ajaran Islam dengan cara terbaik dan penuh kasih sayang.

Berikut ini pengertian dakwah menurut para ahli antara lain:

a) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah merupakan motivasi manusia untuk berbuat kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b) Prof Toha Yahya Omar

Dakwah islam merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

---

<sup>14</sup> Rr. Suhartini dan Syaiful Ahrori. “Dakwah Geneologi dan Transformasi Keilmuan.” Jurnal Komunikasi Islam (2019). <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.1.154-170> .

c) Aboebakar Atjeh

Dakwah adalah perintah emagadakan seruan kepada sesame manusia untuk Kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.<sup>15</sup>

d) Hafidz Abdurahman

Dakwah adalah sebuah seruan kepada seseorang agar melakukan kemakrufan dan mencegah kepada kemungkaran, atau dengan kata lain dapat didefenisikan dengan usaha untuk merubah yang tidak islami menjadi baik sesuai dengan syariat islam.

e) A. Hasyimi

Dakwah adalah sebuah usaha untuk mengajak seseorang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam dengan terlebih dahulu telah diyakini dan sudah diamalkan oleh da'i itu sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu mengajak, menyeruh, dan memudahkan jalan manusia. Allah SWT menganugerahkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia, bahkan di akhirat.

Dakwah sendiri menurut al-qur'an terbagi menjadi 3 antara lain:

- a) Dakwah Bi al-hikmah merupakan seruan, ajakan dengan cara bijak, agrumentatif, filsosofis, yang dilakukan dengan adil penuh dengan kesabaran dan ketabahan sesuai dengan ajaran al-qur'an.
- b) Al-mauidzah al-hasanah menurut beberapa ahli dan pakar tafsir merupakan sebuah usaha melalui pengajaran, pengarahan nasihat yang baik dengan penuh

---

<sup>15</sup> Kasiono Kasiono, Muhammad Amri and Indo Santalia. "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (2022). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.134>.

<sup>16</sup> Nelson dan Hariya Teori, *Ilmu Dakwah* (Curup:Lp2 Stain.),h 5

tanggung jawab, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan terkesan dihati sanubari mad'u

- c) Al-mujadah al-hasan merupakan sebuah upaya dakwah dengan melalui diskusi, dialog, dengan cara yang baik, sopan dan saling menghargai<sup>17</sup>

### 3) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan sekumpulan komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, komponen-komponen tersebut, antara lain:

#### a) Da'I (Pelaku dakwah)

Da'i secara umum sering disebut sebagai mubalig atau orang yang menyempurnakan ajaran islam. Namun Da'i sering dengan artikan sebagai juru dakwah, atau orang yang memberi nasihat dengan baik yang mengarahkan dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id, dan mengajak, menyeru dan memberi pengajaran agama islam sesuai dengan syariat islam.

Dalam konteks penanganan dakwah di Klinik Hamdalah, da'i adalah orang yang memberikan dukungan spiritual kepada pasien. Da'i bukan hanya seorang ustadz atau penceramah, mereka juga bisa menjadi terapis atau tenaga medis yang memiliki pemahaman tentang Islam. Mereka lebih dari sekadar ceramah, mereka juga pendengar yang baik yang menenangkan pasien dengan kesabaran dan bertindak sebagai teladan dalam bersikap. Setiap individu harus mampu menjelaskan Islam dengan penuh kasih sayang, tanpa rasa takut, dan menggunakan pendekatan yang disebutkan di atas. Sebagaimana dijelaskan dalam pengertian umum, Da'i adalah seseorang yang menyeru kepada kebaikan dengan nasihat yang baik, mengajak orang kepada ajaran Islam, serta

---

<sup>17</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", Jurnal Vol.4 No. 15, h 1016-1019.



membimbing sesuai dengan syariat. Da'i juga harus memiliki jiwa yang kuat dan penuh kesabaran karena tugasnya adalah menyentuh hati manusia.<sup>18</sup>

b) Mad'u (objek dakwah)

Mad'u atau objek dakwah merupakan sekumpulan manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik individu maupun kelompok. <sup>19</sup>Dalam konteks terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare, pemahaman terhadap mad'u menjadi aspek penting dalam merancang pendekatan dakwah yang tepat dan menyentuh. Klinik ini menerapkan terapi dakwah sebagai salah satu alternatif penyembuhan, terutama bagi pasien yang mengalami gangguan fisik, psikis, atau spiritual. Pasien-pasien ini merupakan mad'u yang membutuhkan bimbingan, bukan hanya dari sisi medis, tetapi juga secara rohani.

c) Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang dipergunakan sebagai menyampaikan sebuah materi dakwah kepada para mad'u. Dalam konteks terapi dakwah, wasilah menjadi bagian yang sangat penting karena efektif tidaknya pesan dakwah sangat bergantung pada media yang digunakan untuk menjangkau dan menyentuh hati para penerimanya. <sup>20</sup>Klinik Hamdalah Parepare memanfaatkan berbagai bentuk wasilah sebagai sarana untuk menerapkan terapi dakwah kepada pasien yang mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Di tempat ini, dakwah tidak disampaikan dalam bentuk ceramah formal semata, melainkan melalui media-media yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan pasien, seperti lantunan ayat suci Al-Qur'an, dzikir terapi, konseling Islami, serta

<sup>18</sup> Vindalia, dkk. "Dakwah sunan kalijaga dalam penyebaran agama islam di jawa 1470-1580". *Krinok:jurnal Pendidikan sejarah dan sejarah*.

<sup>19</sup>Rusydan Abdul Hadi and Yayat suharyat. "Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* (2022). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25..>

<sup>20</sup> Halimah Sya'diyah. "Dakwah Dengan Pendekatan Spiritual." *Communicator: Journal of Communication* (2024).



media visual dan audio yang menyuguhkan konten keagamaan yang menenangkan jiwa.

d) Thariqah (Metode)

Thariqah atau metode merupakan sebuah cara atau jalan yang dipakai oleh para da'i untuk menyampaikan pesan kepada para mad'u. Secara umum metode dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu hikmah, nasihat yang baik, dan berdialog dengan cara yang baik.<sup>21</sup> Secara umum, metode dakwah terdiri atas tiga pendekatan utama: hikmah, nasihat yang baik, dan dialog dengan cara yang santun. Ketiga metode ini diterapkan secara adaptif dalam terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare. Klinik ini tidak hanya memberikan perawatan fisik dan psikis, tetapi juga membimbing pasien melalui pendekatan spiritual yang menyentuh sisi terdalam mereka. Dalam praktiknya, metode hikmah digunakan melalui penjelasan yang bijaksana dan penuh empati, yang disesuaikan dengan latar belakang serta kondisi emosional pasien. Nasihat yang baik diberikan dengan bahasa yang lembut dan menenangkan, sering kali dalam bentuk konseling Islami yang menyemangati pasien untuk lebih sabar, ikhlas, dan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi ujian sakit.

e) Atsar (Efek Dakwah)

Efek atau feed back ini maksudnya sebagai timbal balik dari sebuah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u.<sup>22</sup> Dalam konteks terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare, efek ini menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan dakwah yang dilakukan sebagai bagian dari proses penyembuhan. Respons positif dari mad'u dalam hal ini para pasien sering kali terlihat dari perubahan sikap, ketenangan batin, meningkatnya kesabaran, hingga

<sup>21</sup>Muhammad Luthfi Syaf and M. Ibrahim. "Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahaiddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* (2023). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v14i1.6133>.

<sup>22</sup>Gunawan, Linna. "Collaborative Preaching for Collective Trauma Healing: A Model from Indonesia." *Religions* (2024).

tumbuhnya kesadaran spiritual. Banyak pasien yang sebelumnya merasa putus asa atau tertekan, menjadi lebih tenang dan optimis setelah menjalani terapi dakwah, menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya menyentuh akal, tetapi juga hati dan jiwa

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan peneliti. Kerangka konseptual berujuan untuk menggambarkan batasan-batasan makna yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut kerangka konseptual yang peneliti susun:

#### **1. Biografi Klinik Hamdalah Parepare**

Klinik Hamdalah Parepare berdiri atas dasar keinginan kuat untuk menghadirkan layanan kesehatan yang berlandaskan syariat Islam. Klinik ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang masih banyak smenggunakan metode pengobatan yang tidak sejalan dengan prinsip Islam, baik dari segi bahan yang digunakan, cara pengobatan, maupun keyakinan yang menyertainya.

Pendiri Klinik Hamdalah Parepare melihat bahwa dalam Islam, kesehatan memiliki posisi yang sangat penting, dan Rasulullah SAW telah memberikan banyak petunjuk mengenai cara menjaga serta mengobati penyakit dengan cara yang halal dan penuh berkah. Namun, di tengah berkembangnya berbagai metode pengobatan moderen, banyak umat Islam yang kurang menyadari bahwa Islam sendiri telah memiliki konsep pengobatan yang jelas dan aman. Oleh karena itu, Klinik Hamdalah Parepare hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang tidak hanya efektif secara medis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

a. Perjalanan dan Perkembangan Klinik Hamdalah Parepare

Sejak awal berdiri, Klinik Hamdalah Parepare telah mengusung prinsip bahwa kesehatan harus dikelola dengan cara yang bersih, halal, dan *thayyib*. Klinik ini menawarkan berbagai layanan berbasis pengobatan islami, seperti:

- a. *Ruqyah Syar'iyah* : Metode penyembuhan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menghilangkan gangguan jin, sihir, maupun penyakit psikis yang berhubungan dengan spiritualitas.
- b. *Bekam Syar'iyah* : Terapi yang dilakukan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari tubuh melalui teknik bekam, yang merupakan sunnah Nabi dan telah terbukti memiliki manfaat medis yang besar.
- c. Terapi Gurah : Penyediaan obat-obatan herbal yang berasal dari tanaman alami dan telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW untuk pengobatan berbagai penyakit.

Seiring berjalannya waktu, Klinik Hamdalah Parepare mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Pasien dari berbagai daerah datang untuk mendapatkan pengobatan yang tidak hanya menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga memberikan ketenangan batin serta keberkahan dalam setiap prosesnya. Selain sebagai pusat layanan kesehatan.

Klinik Hamdalah Parepare juga berperan sebagai pusat edukasi bagi masyarakat. Klinik ini aktif dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan sesuai dengan ajaran Islam. Melalui seminar, kajian kesehatan islami, serta pelatihan terapi bekam dan *Ruqyah syar'iyah*, klinik ini terus menyebarluaskan kesadaran bahwa Islam telah memberikan panduan yang lengkap dalam hal kesehatan.

b. Misi dan Harapan ke Depan

Sebagai lembaga kesehatan islami, Klinik Hamdalah Parepare memiliki misi untuk terus memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Klinik ini berharap bisa menjadi rujukan utama bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pengobatan yang aman, halal, dan penuh keberkahan ke depan.

Klinik Hamdalah Parepare bercita-cita untuk memperluas jangkauan layanan agar semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari pengobatan islami. Dengan semangat dakwah dan pelayanan yang profesional, klinik ini berkomitmen untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat dan menjadi solusi bagi mereka yang ingin menjaga kesehatannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan adanya Klinik Hamdalah Parepare, diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar bahwa pengobatan tidak hanya sekadar menyembuhkan penyakit, tetapi juga harus memberikan keberkahan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 2. Terapi Dakwah

Terapi dakwah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw.

Terapi dakwah adalah proses perawatan dan pengobatan terhadap segala gangguan dan penyakit kejiwaan melalui intervensi psikis melalui metode dan teknik yang didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an, sunnah, dan hasil ijtihad. Terapi dakwah dapat disitilahkan atau diartikan sebagai al-istifsyabi al-Qur'an wa al-Du'a, yaitu proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an dan Doa.<sup>23</sup>

Dari pengertian terapi dakwah diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa terapi dakwah adalah proses penyembuhan gangguan kejiwaan yang

---

<sup>23</sup> Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, h 12

dilakukan melalui pendekatan spiritual, dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan ajaran Nabi sebagai metode utama. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek medis, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembinaan iman dan akhlak pasien. Klinik Hamdalah Parepare menjadi salah satu pelopor dalam penerapan terapi dakwah sebagai metode penyembuhan alternatif yang menggabungkan antara pengobatan tradisional dan pendekatan ruhiyah yang berakar dari ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Manajer Klinik Hamdalah

“Klinik Hamdalah Parepare menerapkan terapi dakwah dengan melihat setiap aspek kehidupan pasien. Layanan ini mencakup bukan hanya pengobatan, tetapi juga proses transformasi batin melalui bimbingan agama. Terapi dakwah mengacu pada tiga pilar utama dalam pelaksanaannya: penguatan spiritual, pembinaan moral, dan pemulihan fisik.”<sup>24</sup>

Bedasarkan kutipan wawancara tersebut dengan pendekatan ini pasien diajak untuk memahami bahwa penyakit yang diderita tidak hanya merupakan ujian fisik, tetapi juga panggilan untuk kembali kepada Allah dan memperbaiki hubungan spiritual dengan-Nya.

Bedasarkan kutipan wawancara tersebut dengan pendekatan ini pasien diajak untuk memahami bahwa penyakit yang diderita tidak hanya merupakan ujian fisik, tetapi juga panggilan untuk kembali kepada Allah dan memperbaiki hubungan spiritual dengan-Nya.

Klinik Hamdalah Parepare adalah fasilitas kesehatan yang terletak di Kota Parepare, Sulewesi Selatan, yang menyediakan layanan kesehatan holistik dengan menginteraksikan aspek medis dan spritual. Klinik ini dikenal karena pendekatannya yang menggabungkan pengobatan konvensional dan terapi berbasis agama islam untuk memberikan solusi terbaik bagi pasien dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan spritual. Klinik Hamdalah Parepare tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga berusaha memberikan

---

<sup>24</sup> Rahmad Mingga ,Manajer Klinik Hamdalah 40 tahun wawancara pada tanggal 10 Februari

kesejahteraan secara menyeluruh yang dimana memperhatikan keseimbangan antara jasmani dan rohani. Layanan Kesehatan di Klinik Hamdalah Parepare

a. Terapi *Ruqyah* ( Penyembuhan dengan Bacaan Al-Qu'ran)

*Ruqyah* adalah metode penyembuhan yang menggunakan bacaan ayat-ayat al-qur'an, doa-doa khusus, dan dzikir untuk mengatasi gangguan fisik maupun psikis. Dalam Islam, *Ruqyah* diyakini dapat membantu membersihkan jiwa dan tubuh dari pengaruh negatif, baik itu yang disebabkan oleh penyakit fisik, gangguan mental, atau bahkan sihir dan gangguan spiritual lainnya. Di Klinik Hamdalah Parepare, terapi *Ruqyah* dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih dalam bidang agama dan kesehatan spiritual. Proses *Ruqyah* di klinik ini dilakukan dengan cara yang hati-hati, dengan menyesuaikan kondisi pasien, serta menggunakan bacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan. Terapi ini biasanya digunakan untuk pasien yang mengalami stres berat, kecemasan, gangguan tidur, atau depresi.

b. Terapi Herbal dan Pengobatan Tradisional (Gurah)

Klinik Hamdalah juga menyediakan terapi herbal yang menggunakan ramuan-ramuan alami yang sudah dikenal sejak lama dalam pengobatan tradisional. Penggunaan herbal atau jamu untuk terapi bertujuan untuk meningkatkan sistem imun tubuh, mempercepat pemulihan, serta mengatasi berbagai gangguan kesehatan seperti masalah pencernaan, hipertensi, diabetes, dan sebagainya.

c. Pengobatan dengan Cupping (Bekam)

Bekam adalah terapi yang sudah lama digunakan dalam pengobatan tradisional Islam. Terapi ini dilakukan dengan cara menghisap udara di dalam cawan (bekam) yang ditempelkan di tubuh, yang bertujuan untuk meningkatkan peredaran darah, mengurangi rasa sakit, serta membantu penyembuhan berbagai gangguan fisik. Di Klinik Hamdalah Parepare, bekam dilakukan oleh tenaga medis yang berpengalaman dan terlatih.

Klinik Hamdalah Parepare merupakan contoh unggulan dalam pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan kedokteran moderen dengan terapi spiritual berbasis Islam. Klinik ini tidak hanya menyediakan perawatan medis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan mental dan spiritual pasien. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan Terapi *Ruqyah*, Terapi Dzikir, Gurah dan Bekam. Klinik Hamdalah Parepare bertujuan untuk membantu pasien mencapai keseimbangan hidup yang optimal. Klinik ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan fisik dan spiritual, dan memberikan solusi bagi mereka yang mencari kedamaian batin dan kesehatan yang lebih baik<sup>25</sup>

Salah satu contoh integrasi layanan kesehatan kontemporer dengan spiritualitas Islam adalah Klinik Hamdalah Parepare. Klinik ini menggunakan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kesejahteraan mental dan spiritual pasien selain kesehatan fisik mereka. Melalui perpaduan pengobatan kontemporer dan dakwah, Klinik Hamdalah menawarkan banyak metode pengobatan, termasuk Bekam, Gurah, Dzikir, dan *Ruqyah*. Program ini bertujuan untuk membantu orang mencapai kondisi hidup yang ideal dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai prinsip utama proses pembaharuan. *Ruqyah* dan dzikir, misalnya, berfungsi lebih dari sekadar bentuk doa, keduanya juga merupakan media yang efektif untuk mengatasi masalah psikologis seperti stres dan kecemasan.

### 3. Metode terapi dakwah menurut Al-Qur'an

Metode yang dapat digunakan secara luas untuk mencapai kesehatan mental adalah metode: Pertama. Imaniah, yang secara harfiah berarti rasa aman, yakni orang yang beriman jiwanya merasa tenang dan sikapnya penuh keyakinan dalam menghadapi semua problem hidup, yang membentuk karakter Rabbani Qurani, Maliki, Rasuli, berawawsan hari akhir, dan taqdiri; Kedua.

<sup>25</sup> Klinik hamdalah Parepare. Profil Klinik Hamdalah dan Layanan



Islamiyah, secara etimologi bermakna penyerahan, ketundukan dan keselamatan, seseorang yang tunduk patuh terhadap aturan Allah niscaya kehidupannya akan damai, yang membentuk karakter syadatin, mushalli, muzakki, sha'im, hajji; Ketiga. Ihsaniah, secara bahasa berarti baik, melakukan prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niat yang baik, yang membentuk kepribadian muhsin

Dalam metodologi tasawuf, metode terapi dakwah berupa proses Pertama. Takhalli, yaitu pengosongan diri dari dosa-dosa yang pernah dilakukannya dengan melakukan tobat untuk mensucikan diri, Kedua. Tahalli, yang telah kosong tadi dengan ibadah dan ketaatan. Ketiga. Tajalli, yakni hadir, tampaknya Allah pada hamba yang dikehendakiNya.

Metode-metode Terapi dakwah di atas dapat dijalankan dengan melaksanakan ibadah yang terdapat dalam islam, diantaranya:

#### 1. Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti, shalat berarti doa, sedangkan menurut syara', shalat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah dengan khusyuk, bagaimana wujud ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya dan mengagungkan kebesarannya yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Shalat adalah aktivitas fisik dan psikis kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, seseorang yang shalat, berarti memadukan aktifitas fisik dan psikis secara bersamaan dalam istilah ilmiahnya yaitu memadukan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual<sup>27</sup>. Sebagaimana dalam (Q.S Al-Baqarah/ 2:45)

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Terjemahannya :*

<sup>26</sup> M. Ali Hasan Hikmah Shalar dan Tuntunannya, (Jakarta :Rajagrafindo Persada),h.19.

<sup>27</sup> M. Amin Syukur Sufi Healing ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h.82.



*“Jadikanlah sabar shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus”*<sup>28</sup>

Ayat ini dapat diartikan "sabar" tidak sekadar menahan diri dari marah atau mengeluh; itu juga berarti ketabahan dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahan diri dari perbuatan jahat, dan kesabaran dalam menerima takdir yang ditetapkan oleh Allah. Sabar dalam kehidupan sehari-hari sangat penting ketika menghadapi kesulitan, kegagalan, atau tekanan batin. Kekuatan internal yang membuat seseorang tetap teguh adalah kesabaran. Namun, "salat" adalah jenis ibadah yang menghubungkan hamba secara langsung dengan Sang Pencipta. Seorang Muslim dapat mengadukan segala kesulitan, kesulitan, dan kebingungan mereka kepada Allah dalam salat, dan ibadah ini menghasilkan ketenangan dan petunjuk.

Shalat yang memberkas di dalam jiwa seseorang adalah salat yang khusyu', yang dapat melalui ilmu dan pelatihan yang benar. Hal ini sebagaimana dicontohkan Rasulullah yang menjadikan shalat sebagai penawar rasa gundah ketika menghadapi suatu masalah, serta menjadikan shalat sebagai sarana untuk relaksasi, salat dapat mendekatkan ruh manusia pada Tuhannya yang menjadikan hati menjadi tenang, tegar dan lapang, bahagia serta tentram. Hati yang demikian terhindar dari penyakit hati yang akan merusak jiwa seseorang, ia akan menjadi pribadi yang dapat merendam hawa nafsu, dirahmati Allah, serta membantu dan tidak diliputi kegundahan.<sup>29</sup>

## 2. Zikir dan membaca Al-Qur'an

Dzikir, secara etimologi berasal dari kata *ذَكَرَ - يَذْكُرُ - ذِكْرًا* yang berarti menyebut dan mengingat. Sedangkan secara terminologis, Ensiklopedia

<sup>28</sup> Al-Qur'an penerjemahan Jumanatul Ali-art(j-art), Al-jumanatul'Ali Al-Qur'an (Bandung, 2004).

<sup>29</sup> Fratiwi Racmaningtyas dan Mubarak, "Psikoterapi Islam Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalagunaan Narkoba Di Pondok Inabah Banjarmasin",h.135.

Nasional Indonesia menjelaskan, dzikir adalah ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya, ke- Maha suci-Nya ke- Maha terpujinya dan ke-Maha besaran-Nya.

Al- Hakim at-Tirmidzi seorang Sufi dari Termes, Uzbekistan, sebagaimana dikutip Abu Nu' aym al-Asfahani dalam kitab hilyatal Awliya', menggambarkan hubungan dzikir dengan ketenangan hati sebagai berikut, “ Dengan mengingat Allah yang diserapkan ke dalam kalbu, hati akan menjadi lembut. Sebaliknya , hati yang lupa kepada Allah dan dipenuhi rekaman berbagai dorongan nafsu dan kelezatan hidup semata, hati akan menjadi keras dan kering. Kalbu seseorang itu tidak berbeda dengan sebatang pohon.

Sebatang pohon akan segar rimbun dan penuh dengan dedaunan yang menyejukan apabila menyerap air yang cukup apabila tumbuh di tempat yang tidak berair, maka dahan dan ranting pohon itu akan kering, gersang, keras, penuh bara api, serta gejolak nafsu dan syahwat. Kalbu yang demikian akhirnya akan menjadi enggan berbakti kepada Allah, jika dibiarkan terus kabur akan pecah berkeping-keping yang hanya pantas menjadi bara api neraka titik sebenarnya kelembutan kalbu dan ketenteraman nya merupakan rahmat Allah dengan kasih sayangnya memantulkan cahaya ke kalbu seseorang ketika seseorang berzikir kepadanya<sup>30</sup>. Uraian Al-Hakim at-Tirmidzi merupakan penjabaran dari Firman Allah, sebagaimana tersebut dalam (QS. Az-Zumar/39 :22)

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ قَوِيلٌ لِّلْفَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ  
أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahannya:

*“Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama*

<sup>30</sup> Tim Penulis Uin Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf*, ( Bandung angkasa, 2008),h.1508

*dengan orang yang membantu hatinya) maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membantu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesehatan yang nyata”.<sup>31</sup>*

Ayat ini menggambarkan perbedaan yang sangat jelas antara orang yang hatinya telah dibukakan oleh Allah untuk menerima kebenaran Islam dan orang yang hatinya keras, enggan menerima petunjuk. Hati yang terbuka akan mampu merasakan keindahan iman dan petunjuk ilahi, serta mendapatkan cahaya dari Allah yang membimbingnya dalam setiap langkah kehidupan. Sebaliknya, hati yang keras adalah hati yang tertutup dari cahaya dan kebenaran, sehingga terus berada dalam kesesatan. Mereka enggan berdzikir, tidak menerima nasihat, dan bahkan menolak kebenaran meskipun telah jelas di hadapannya..

Adapun tujuan dzikir ada dua Hal : Pertama, Agar kita memiliki kesadaran yang dalam tentang kehadiran Allah dalam kehidupan ini; membawa kedamaian dan ketentraman batin, merasa senantiasa diawasi dan diperhatikan Allah sehingga mendorong untuk mewujudkan pola hidup penuh keshalehan dan penuh dedikasi kepada cita-cita mewujudkan kepada bermoral. Kedua. Membetangi batin kita dari bisikan iblis yang senantiasa menggoda manusia dari berbagai arah dengan berbagai media.<sup>32</sup>

Dzikir merupakan salah satu metode dalam terapi dakwah yang digunakan di Klinik Hamdalah Kota Parepare untuk mendukung proses penyembuhan pasien secara spiritual dan emosional. Tujuan utama dari dzikir adalah untuk membangun kesadaran yang mendalam tentang kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan mengingat Allah secara terus-menerus, hati menjadi lebih tenang, jiwa menjadi damai, dan individu merasa selalu dalam pengawasan serta kasih sayang-Nya.

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an penerjemahan *Jumatul Ali-art(j-art)*, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an*, h. 461.

<sup>32</sup> Tim Penulis Uin Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf*, (Bandung angkasa, 2008), h.1511

Kesadaran ini kemudian mendorong seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh keshalehan, integritas, dan dedikasi terhadap nilai-nilai moral yang luhur.

Selain itu, dzikir juga berfungsi sebagai benteng batin dari bisikan iblis yang terus-menerus menggoda manusia melalui berbagai cara dan media. Dalam suasana hati yang dipenuhi dzikir, individu menjadi lebih waspada terhadap godaan negatif yang dapat merusak mental dan spiritualnya. Oleh karena itu, dzikir bukan hanya ritual ibadah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses terapi dakwah di Klinik Hamdalah, membantu pasien mencapai ketenangan jiwa, kestabilan emosi, dan perlindungan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

### 3. Do'a

Menurut bahasa, doa artinya memohon atau panggilan. Sedangkan menurut istilah syar'i, doa berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt, berlindung kepada-Nya dan memanggil-Nya, demi mendapatkan manfaat atau kebaikan dan menolak gangguan atau bala<sup>33</sup>. Doa dapat menjadi penyembuh dari rasa cemas dan menjadi katarsis bagi orang tersebut dan ucapan-ucapan baik yang dilepaskannya menjadi auto sugesti bagi dirinya. Doa dapat menjadi bentuk permintaan untuk diri sendiri, permohonan untuk orang lain, pengaduan dan penyesalan atas kesalahan serta meminta pengampunan, berseru dalam kondisi sesak dan memohon ampun, memberikan penghormatan dan tujuan, mengingkan kehadiran Tuhan, serta menyampaikan rasa syukur kepadaNya. Perbuatan yang sangat diajarkan oleh Allah <sup>34</sup>Sebagaimana pada (QS Al-Mukminun/23:60.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

<sup>33</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healig: Terapi Dalam Literatul Tasawuf*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), h. 79.

<sup>34</sup> Al-Qur'an penejermahan *Jumatul Ali-art(j-art)*, *Al-Jumanatul'Ali Al-Qur'an*, h. 346

*Terjemahannya:*

*“Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, ( karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka ”.*<sup>35</sup>

Ayat di atas dapat diartikan sifat orang-orang beriman yang sejati, yaitu mereka yang tetap merendahkan diri di hadapan Allah meskipun telah banyak beramal saleh. Mereka melakukan amal kebaikan seperti shalat, sedekah, dan ibadah lainnya, namun tidak merasa sombong atau aman dari siksa Allah. Justru, mereka merasa khawatir amal mereka tidak diterima karena menyadari kelemahan dan kekurangan diri. Kekhawatiran ini bukan karena kurangnya keimanan, tetapi justru menjadi tanda kesadaran iman yang tinggi, bahwa segala amal akan kembali kepada Allah dan hanya Dia yang menilai serta membalasnya. Ayat ini juga menekankan pentingnya keikhlasan dalam beribadah dan menjauhi sikap riya (pamer ibadah). Orang beriman sejati memahami bahwa tujuan utama hidup adalah kembali kepada Allah, sehingga segala tindakannya selalu dilandasi rasa takut dan harap kepada-Nya. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan keseimbangan antara amal saleh dan rasa takut kepada Allah, sebagai bentuk ketulusan dan kesungguhan

#### 4. Taubat

Taubat bermakna kembali ke asal, membuat jiwa seseorang kembali lagi sesuai dengan kodrat asalnya yang fitri. Seseorang akan meninggalkan hal yang haram dan mengutamakan melakukan kebaikan-kebaikan penuh tekad menuju kepada Allah. Taubat memiliki dua hal penting yakni ilmu dan sabar, ia mengetahui dengan ilmu melalui ulama bahwa kesalahan yang dilakukannya adalah sumber dosa-dosa. Kemudian melakukan upaya

pembersihan jiwa sesuai arahan ulama dengan sabar.<sup>36</sup> Sebagaimana pada.  
(Q.S An-Nisa / 4 :106)

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

*Terjemahannya:*

*“Dan mohon ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang”.*<sup>37</sup>

Ayat diatas dapat diartikan perintah langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad dan juga kepada seluruh umat Islam agar senantiasa memohon ampun atas segala kesalahan dan dosa. Ayat ini turun dalam konteks adanya persoalan hukum di tengah masyarakat Muslim pada masa Nabi, di mana keadilan dan kebenaran sangat dijaga, meskipun dalam pelaksanaannya bisa saja terjadi kekeliruan atau ketidaksengajaan. Allah memerintahkan agar manusia tidak merasa diri bersih dari dosa, melainkan terus introspeksi dan kembali kepada-Nya. Ini menunjukkan betapa pentingnya istighfar dalam kehidupan seorang Muslim. Meskipun seseorang telah berusaha melakukan yang terbaik dan menegakkan kebenaran, tetap saja manusia memiliki keterbatasan dan tidak luput dari salah. Dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, sehingga pintu taubat selalu terbuka bagi siapa pun yang ingin kembali kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Maka, ayat ini menjadi motivasi spiritual agar umat Islam tidak pernah putus asa dari rahmat Allah, dan senantiasa menjadikan istighfar sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>36</sup> Muhammad’ Utsman Najati, Al-Nafsaniyah ‘Inda Al-Ulama Al-Muslimin, Alih Bahasa, Gaji Saloom, Jiwa Dalam Pandangan Filosof Islam, h.137.

<sup>37</sup> Al-Qur’an penerjemahan Jumatul Ali-art(j-art), Al-Jumanatul’Ali Al-Qur’an, h. 96.

Taubat membuka harapan bagi manusia akan kehidupan baru, tanpa bayangan masa lalu, serta menjadi aktivitas yang senantiasa diperbaharui agar semakin mengokohkan lembar yang masih putih titik serta berusaha untuk terus melatih jiwanya agar tidak kembali untuk berbuat maksiat.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuatnya. Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dari penulis atau penelitian yang disusun dari fakta fakta, observasi, serta kajian kepustakaan.<sup>38</sup> Kerangka berpikir bisa diartikan sebagai penjelasan sementara mengenai fenomena yang menjadi fokus permasalahan. Selain itu, kerangka berpikir juga bisa dipahami sebagai model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai bagian dari masalah utama. Adapaun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari tahapan skema sebagai berikut .

**Gambar 2.2 Kerangka Pikir Terapi Dakwah Sebagai Penyembuh**



<sup>38</sup> Ekayanti hafidah, dkk, *Metodelogi Penelitian Kesehatan* : Rizemedia Pustaka Indonesia, (2023), h.7



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.<sup>39</sup>

Studi kasus dari pemikiran Alfered Schutz yaitu menjelaskan bahwa penelitian ini lebih sistematis, komperensif, dan praktis sebagai pendekatan yang berguna untuk mengkaji suatu kasus di dunia. <sup>40</sup>Jadi di satu sisi maknalmuncul dengan membiarkan realitas, fenomena, pengalaman terbuka dengan sendirinya dan makna fenomen, pengalaman terbuka dengan sendirinya dan makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Parepare, yang difokuskan sebagai objek penelitian adalah Terapi Dakwah di klnik Hamdalah. Lokasi penelitian sengaja diambil oleh peneliti mengingat Klinik Hamdalah di Kota Parepare merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan Kesehatan syariah.

##### 2. Waktu Penelitian

<sup>39</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Roskdarya), hal.

<sup>40</sup> Gunawan, I *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Bumi Asara 2022).



Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama dua bulan, dimana peneliti akan melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

### C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Fokus penelitian telah diungkapkan dengan jelas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada Terapi dakwah sebagai alternatif penyembuhan di klinik Hamdalah Parepare

### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder:<sup>41</sup>

1. Data primer adalah data diperoleh langsung dari responden. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Penilaian informan dalam wawancara dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yaitu orang pertama yang mengetahui informasi tentang Klinik Hamdalah Parepare dalam hal ini adalah Direktur / Manajer, staf. Selain wawancara terhadap pihak Klinik Hamdalah Parepare juga akan dilakukan dengan masyarakat.
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen<sup>42</sup>. Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang

<sup>41</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah berbasis Teknologi Informasi IAIN Parepare*, (Parepare IAIN Parepare, 2020), h.12.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), h. 137.

berkenaan dengan pembahasan Terapi dakwah, seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan, serta yang lain berupa hasil laporan penelitian dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>43</sup>

Menganalisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang dimana data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data<sup>44</sup>. Dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

##### **1. Observasi**

Pemanfaatan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dianggap sangat penting, terutama dalam menghadapi masyarakat yang tertutup. Sehingga peneliti dapat lebih memahami dan mendalami pola pikir dan pola kehidupan masyarakat yang diteliti. Menurut Bungin Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2014), h. 335.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h.193.

Sedangkan menurut Riduwan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yang dalam pengamatannya menggunakan pancaindera mata. Dalam hal ini, observasi dilakukan dalam rangka mengamati secara langsung terhadap Terapi Dakwah yang berada di Klinik Hamdalah Parepare.

## 2. Wawancara

Menurut Zuriyah adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>45</sup> Sedangkan Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>46</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai hal yang akan diamati dan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara

<sup>45</sup> Zuriyah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, h. 179.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 194.

dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>47</sup>

Wawancara akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengelola Klinik Hamdalah di Kabupaten Parepare, masyarakat Kota Parepare dalam hal ini staf bagian administrasi Klinik Hamdalah di Kota Parepare dalam rangka untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>48</sup> Dalam dokumentasi metode ini dapat pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian lapangan.

Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan maupun informasi yang akan mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data seperti data program yang akan menguatkan penelitian ini dan foto-foto saat wawancara sebagai bukti otentik di lapangan serta foto-foto tentang lokasi.

### F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (2014), h. 158.aqQ

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah qperlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel,

---

<sup>49</sup> Sidiq, U, Choiri, M, dan Muhajidin, A. *Metode Penelitian kualitatif di bidang pendidikan, Journal of Chemecal Information and Modeling*, (Ponogoro), 53 (9), 2019, h.87.

maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.<sup>50</sup>

Meningkatkan kecermatan dan ketekunan secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam menjamin keakuratan dan sistematika data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Dengan kecermatan, peneliti dapat memastikan bahwa setiap data yang dicatat sudah sesuai dengan fakta dan urutan kronologis peristiwa. Ketekunan juga membantu peneliti dalam mengevaluasi kembali hasil kerja melalui pembacaan referensi, penelitian terdahulu, serta dokumen terkait. Upaya ini memungkinkan peneliti membandingkan dan mengkritisi temuannya, sehingga laporan akhir yang disusun menjadi lebih valid, sistematis, dan berkualitas tinggi sebagai hasil dari proses yang matang dan bertanggung jawab.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2014), h. 270-273.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi



Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

1. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Dependability*

*Dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih



sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>51</sup> Penelitian kualitatif, validitas atau keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mewakili realitas yang diteliti, serta bertujuan agar data dan temuan tidak hanya menggambarkan hasil yang akurat, tetapi juga memberikan makna yang mendalam terhadap fenomena yang dipelajari.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan mengecek informasi, mensintesis serta menginterpretasikan informasi yang terkumpul sehingga bisa menggambarkan serta menerangkan fenomena ataupun suasana sosial yang diteliti.<sup>52</sup> Analisis data adalah mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam jenis, menguraikannya,

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 273-276.

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 400.

menyelidiki apa yang akan diselidiki, dan menyimpulkannya, sehingga mudah dipahami bagi peneliti dan orang lain yang membacanya<sup>53</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilah persoalan inti, menitik beratkan pada data yang penting, dan mencari tema dan pola. Reduksi data memudahkan untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan. Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang menyatukan sekumpulan data, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Komponen ini menggabungkan data yang diatur dan ditata dalam format yang konsisten untuk kemudahan pemahaman.<sup>54</sup> Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah karena tidak adanya bukti yang kuat dari tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 244.

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 2019, hal 45.

dan survey tidak berubah ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan lanjutannya tersebut kredibel atau menarik.<sup>55</sup>

Kesimpulan awal dalam suatu penelitian merupakan hasil interpretasi sementara dari temuan yang muncul pada tahap awal pengumpulan data. Kesimpulan ini belum bersifat final karena masih memerlukan verifikasi lebih lanjut melalui pengumpulan data tambahan. Jika dalam proses selanjutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung atau jika data yang diperoleh ternyata tidak konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat direvisi atau bahkan ditolak. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap terbuka terhadap dinamika data dan temuan yang mungkin muncul di lapangan.

Sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut mendapat dukungan dari bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten dalam pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut dapat dikukuhkan sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya. Kredibilitas kesimpulan sangat ditentukan oleh konsistensi antara data dan interpretasi peneliti, serta kemampuan peneliti dalam mempertanggungjawabkan temuannya secara logis dan empiris. Hal ini penting untuk menjaga objektivitas dan kualitas ilmiah dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, proses pengambilan kesimpulan dalam penelitian bukanlah proses yang instan, tetapi merupakan rangkaian yang memerlukan kehati-hatian, pengamatan mendalam, serta validasi terus-menerus terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan. Peneliti memiliki kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal. Namun, sebagai mahasiswa yang menjunjung tinggi integritas ilmiah, penting untuk memahami bahwa kesimpulan tersebut belum bersifat final. Kesimpulan awal harus diuji kembali melalui proses pengumpulan data lanjutan. Apabila data berikutnya mampu memperkuat temuan awal dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Sebaliknya, jika data baru tidak mendukung atau

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif*, h. 252.

bahkan bertentangan, maka peneliti harus terbuka untuk melakukan revisi. Sikap ilmiah menuntut keterbukaan, objektivitas, dan kesediaan untuk menyesuaikan pemahaman seiring berkembangnya bukti di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Terapi Dakwah Klinik Hamdalah Parepare

Pada bab sebelumnya sudah dibahas mengenai mengenai metode terapi dakwah menurut al-qur'an. Pada bab ini peneliti akan membantu membahas mengenai Pendekatan terapi dakwah sebagai bagian dari penyembuhan alternatif di Klinik Hamdalah Parepare yang dimana semakin menunjukkan pentingnya sinergi antara ilmu kedokteran dan pendekatan spritual dalam membantu pemulihan pasien. Terapi dakwah di klinik ini tidak hanya difokuskan pada pengobatan penyakit fisik, mental dan spiritual.

Klinik Hamdalah Parepare mengirtegrasikan beberapa bentuk terapi alternatif yang dapat membantu pasien mengatasi berbagai kondisi kesehatan, mulai dari:

##### a. *Ruqiyah*

*Ruqiyah* adalah praktik penyembuhan spiritual Islam yang didasarkan pada pembacaan al-qur'an, dzikir (mengingat Tuhan), dan doa, yang ditujukan untuk mengobati penyakit fisik dan mental. *Ruqiyah* secara tradisional digunakan untuk mengatasi penyakit yang diyakini disebabkan oleh pengaruh spiritual eksternal seperti jin atau setan, serta penyakit seperti kanker, diabetes, dan gangguan psikologis. *Ruqiyah syar'iyah* (*ruqiyah* yang disahkan secara Islam) secara ketat mengikuti ajaran Islam dan dibedakan dari praktik yang mungkin meniru bentuk-bentuk keagamaan tetapi tidak sah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Anim, Sarbini. "*Ruqiyah In The Perspective Of Islamic Fiqih* " *Al-Risalah* (2022)

Salah satu metode penyembuhan spiritual Islam yang memiliki dasar kuat dalam al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, *Ruqyah* dilakukan dengan membaca ayat-ayat al-qur'an, dzikir (mengingat Allah), dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama *Ruqyah* adalah untuk menyembuhkan penyakit fisik dan mental serta gangguan spiritual yang dianggap berasal dari makhluk gaib seperti sihir, jin, atau setan. *Ruqyah* telah lama dikenal sejak zaman Rasulullah SAW dan dilakukan oleh para sahabatnya. *Ruqyah* tetap digunakan dalam tradisi Islam sebagai metode penyembuhan yang diakui dan sah seiring berjalannya waktu, asalkan dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Ini adalah apa yang kemudian disebut sebagai *Ruqyah syar'iyah*, yang berarti *Ruqyah* yang dilakukan sesuai dengan aturan al-qur'an dan Sunnah tanpa memasukkan elemen-elemen yang bertentangan dengan iman atau syirik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti spesialis *ruqiyah*.

“*Ruqyah syar'iyah* adalah metode penyembuhan spiritual yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat suci al-qur'an, dzikir, dan doa-doa yang shahih dari Rasulullah SAW. Di Klinik Hamdalah, kami melaksanakannya berdasarkan tuntunan syariat, tanpa campuran jampi, azimat, atau ritual yang tidak sesuai agama. Ini adalah bagian dari dakwah sekaligus terapi kejiwaan dan ruhani.”<sup>57</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut secara prinsip, *Ruqyah syar'iyah* berbeda dari praktik spiritual lainnya yang menggunakan jampi-jampi, mantera, atau bantuan makhluk halus dalam pelaksanaannya. Didasarkan pada kekuatan ilahiyah dan dilandasi oleh tauhid, yaitu keyakinan penuh kepada keesaan Allah SWT, *Ruqyah* murni. Hembusan nafas dalam terapi *Ruqyah* berpengaruh bi idznillah, sebagaimana seorang mencari berkah dengan menyiramkan atau menuliskan lafazh-lafazh zikir. Ibnu al-Tin berkata, *Ruqyah* dengan bacaan al-Mu'awwidzatayn dan nama Allah SWT lainnya adalah termasuk pengobatan spiritual, ketika dibaca oleh orang yang shalih.

---

<sup>57</sup> Ustadzah Istiqamah, spesialis *ruqiyah* wawancara pada tanggal 10 Februari 2025

Dengan izin Allah SWT, penyakit yang ada akan sembuh, seiring dengan itu muncul pula pengobatan biasa (secara fisik).<sup>58</sup>

Klinik Hamdalah di Parepare adalah tempat penyembuhan spiritual yang menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan fisik dan mental yang tidak sepenuhnya dapat disembuhkan melalui metode medis konvensional. Klinik Hamdalah menawarkan terapi *Ruqyah* sebagai pilihan alternatif di tengah kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental dan spiritual. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk penyembuhan, tetapi juga mendidik pasien untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Salah satu hal yang membedakan terapi *Ruqyah* di Klinik Hamdalah dari metode lain adalah tenaga medis yang terlibat yang tidak hanya memiliki latar belakang kesehatan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang kesehatan. Klinik Hamdalah melakukan *Ruqyah* dengan hati-hati dan teliti. Sebelum terapi dimulai, pasien melakukan konsultasi untuk mempelajari kondisi fisik dan emosionalnya. Salah satu gambaran dalam proses menangani pasien terapi *Ruqiyah* .

Gambar 2.3 terapi *Ruqiyah*



Sumber : Akun Instagram HamdalahParepare<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Irfan Ramadhan al-Raqiy, Menyingkap Jin & Dukun”Hitam Putih”Indonesia,h.396

<sup>59</sup><https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli> diakses 25 Juni 2025 pukul 20:31



Keberhasilan terapi *Ruqyah* di Klinik Hamdalah tidak hanya dilihat dari hilangnya gejala-gejala fisik atau psikis yang dialami pasien. Lebih dari itu, terapi ini bertujuan untuk membangun kembali hubungan spiritual pasien dengan Sang Pencipta. Banyak pasien yang setelah menjalani terapi menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah, memperbaiki shalatnya, memperbanyak dzikir, serta menjauh dari perbuatan maksiat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu tenaga medis yang menangani Ruqiyah

“Banyak yang merasa lebih ringan, tenang, tidur lebih nyenyak, dan emosinya stabil. Tapi lebih dari itu, banyak yang mulai memperbaiki shalatnya, makin rajin dzikir, dan makin dekat kepada Allah. Artinya, *Ruqyah* ini bukan hanya penyembuhan, tapi juga dakwah”<sup>60</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *Ruqyah* di Klinik Hamdalah tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga membina. Proses pembinaan ini dilakukan secara berkelanjutan melalui konsultasi lanjutan, pembinaan keislaman, hingga pembekalan *Ruqyah* mandiri yang dapat dilakukan pasien di rumah. Dengan demikian, pasien tidak lagi merasa ketergantungan pada terapis, melainkan diberdayakan secara spiritual untuk menjaga dirinya sendiri melalui penguatan iman dan ibadah. Semua terapi di Klinik Hamdalah dilakukan sepenuhnya berdasarkan arahan Rasulullah SAW dan dipantau untuk tetap berada dalam batas-batas syariat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Manajer Klinik Hamdalah Parepare.

Menurut data Klinik Hamdalah, sebagian besar pasien yang datang untuk terapi *Ruqyah* berasal dari usia produktif, yaitu dari 25 hingga 45 tahun. *Ruqyah* juga diberikan kepada anak-anak yang hiperaktif, susah tidur, atau sering mengalami mimpi buruk. Mereka sebagian besar mengalami tekanan

---

<sup>60</sup> Ustadzah Istiqamah, spesialis ruqiyah 38 wawancara pada tanggal 10 Februari 2025



hidup karena masalah finansial, masalah rumah tangga, atau kehilangan arah spiritual.<sup>61</sup>

Bedasarkan hasil wawancara bahwa terapi dakwah dalam bentuk *Ruqyah syar'iyah* menjadi salah satu metode penyembuhan yang banyak diminati masyarakat, khususnya dari kalangan usia produktif antara 25 hingga 45 tahun. Pasien-pasien ini umumnya datang karena mengalami tekanan hidup akibat masalah finansial, konflik rumah tangga, maupun kehilangan arah dalam kehidupan spiritual mereka.

Klinik Hamdalah dikenal baik di Parepare dan daerah sekitarnya, seperti Pinrang, Barru, dan Sidrap, karena hasil terapi yang konsisten dan pendekatan islaminya. Klinik Hamdalah menawarkan terapi dakwah melalui *Ruqyah* sebagai ikhtiar penyembuhan. Ini adalah salah satu contoh bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara praktis dan relevan dalam kehidupan kontemporer. Terapi *Ruqyah* membuka jalan bagi penyembuhan yang menyeluruh yang mencakup aspek ruhani, psikologis, dan sosial. Ini berbeda dengan pendekatan medis yang sering kali hanya berfokus pada biologis manusia. Metode ini tidak hanya menyembuhkan individu dalam jangka panjang, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih sehat secara spiritual. *Ruqyah* sekarang dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam dengan dasar yang kukuh dalam al-qur'an dan Sunnah. Terapi dakwah melalui metode *Ruqyah syar'iyah* yang dilakukan di Klinik Hamdalah Kota Parepare merupakan pendekatan spiritual yang tidak hanya bertujuan menyembuhkan dari gangguan ruhani, tetapi juga memberikan efek positif terhadap kesehatan mental dan emosional pasien.

*Ruqyah* yang dilaksanakan di klinik ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mengurangi kecemasan dan stres yang

---

<sup>61</sup> Ustadz Rahmad Mingga, Manajer Klinik Hamdalah 40 tahun wawancara pada tanggal 10 Februari

banyak dialami masyarakat moderen. Dalam praktiknya, *Ruqyah* dilakukan dengan pembacaan ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa yang shahih, yang diyakini mengandung ketenangan bagi jiwa. Banyak pasien yang sebelumnya mengalami tekanan hidup, kecemasan berkepanjangan, dan rasa gelisah yang tak berkesudahan, mengaku merasakan ketenangan luar biasa setelah mengikuti sesi *Ruqyah* yang dipandu oleh praktisi spiritual yang juga memahami ilmu medis. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan speselis terapi *ruqiyah*

“Klinik Hamdalah juga menunjukkan bahwa terapi *Ruqyah* meningkatkan ketenangan pikiran dan hati. Kestabilan emosi dan kejernihan berpikir sangat dipengaruhi oleh proses mendengarkan ayat-ayat suci dengan tartil dan penuh penghayatan. *Ruqyah* menawarkan kesempatan untuk refleksi spiritual yang mendalam dalam suasana yang tenang dan khidmat. Ini mendorong seseorang untuk kembali pada Allah SWT sebagai sumber ketenangan abadi. Pasien tidak hanya dirawat secara fisik melalui terapi dakwah ini, tetapi mereka juga disadarkan akan pentingnya menjaga hubungan vertikal dengan Sang Pencipta, yang mungkin terabaikan selama kehidupan duniawi”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa terapi dakwah, khususnya *Ruqyah syar'iyah*, mampu memberikan ketenangan batin dan kestabilan emosi. Lantunan ayat suci al-qur'an yang dibacakan dengan tartil menciptakan suasana khushyuk, membantu pasien lebih tenang dan reflektif secara spiritual. Pasien diajak untuk memperbaiki hubungan dengan Allah SWT sebagai sumber ketenangan sejati. Terapi ini tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga aspek ruhani dan psikologis. Dengan pendekatan dakwah, Klinik Hamdalah menghadirkan penyembuhan holistik yang relevan bagi masyarakat moderen yang kerap mengalami tekanan hidup dan gangguan kejiwaan.

Manfaat lain yang dirasakan dari *Ruqyah syar'iyah* adalah peningkatan kualitas tidur dan relaksasi. Banyak pasien yang sebelumnya mengalami insomnia, mimpi buruk, atau rasa takut berlebihan saat malam hari,

---

<sup>62</sup> Ustadzah Istiqamah, spesialis ruqiyah 38 tahun wawancara pada tanggal 10 Februari 2025

mengaku dapat tidur lebih nyenyak dan tenang setelah menjalani terapi *Ruqyah*. Hal ini terjadi karena ketenangan batin yang diperoleh melalui lantunan ayat-ayat al-qur'an membawa pengaruh positif terhadap sistem saraf dan psikologis pasien. Dengan jiwa yang lebih tenang, tubuh pun merespons dengan lebih rileks, sehingga tercipta kondisi tidur yang lebih berkualitas. Dengan demikian, terapi dakwah melalui *Ruqyah* di Klinik Hamdalah Parepare bukan hanya menjadi solusi alternatif dalam penyembuhan penyakit spiritual, tetapi juga terbukti efektif dalam mendukung kesehatan mental dan emosional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan dalam dunia medis memiliki tempat penting dan patut dikembangkan secara integratif untuk kesejahteraan umat

b. Bekam

Klinik Hamdalah Kota Parepare merupakan salah satu pusat layanan kesehatan spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan terapi komplementer. Dalam perkembangan dunia pengobatan Islam moderen, pendekatan yang berbasis pada terapi dakwah menjadi pilihan banyak masyarakat yang tidak hanya menginginkan kesembuhan secara fisik, tetapi juga ketenangan batin serta ketentraman jiwa. Salah satu bentuk terapi yang kini banyak diterapkan di klinik ini adalah terapi bekam, yang secara tradisional dikenal sebagai salah satu pengobatan yang dianjurkan dalam Islam. Bekam dalam Islam dikenal dengan istilah hijamah, yaitu metode pengobatan yang melibatkan pengeluaran darah kotor dari tubuh melalui penyayatan ringan pada kulit dan penyedotan darah menggunakan cangkir khusus. Terapi ini merupakan pengobatan warisan yang sudah ada sejak masa Rasulullah Muhammad SAW dan sangat dianjurkan sebagai salah satu ikhtiar untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Rahmadani,dkk”*ManfaatBekam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri*”*Scientific Proceedings Of Islamic And Complementary Medicine*.

Bekam di Klinik Hamdalah tidak hanya dilihat sebagai praktik medis semata, tetapi juga sebagai bagian dari terapi dakwah yang mengajarkan kesadaran spiritual kepada pasien. Dalam pelaksanaannya, bekam dilakukan oleh tenaga terlatih yang memahami aspek kesehatan tubuh sekaligus memiliki pengetahuan agama yang memadai. Hal ini membuat proses bekam menjadi lebih dari sekadar proses fisik, melainkan bagian dari pendekatan holistik dalam penyembuhan yang mencakup dimensi jasmani dan rohani. Pasien tidak hanya diberikan perawatan tubuh, tetapi juga disapa dengan nasihat dan ajakan untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bagian dari ikhtiar penyembuhan.

Secara teknis, terapi bekam di Klinik Hamdalah dilaksanakan melalui dua metode utama, yakni bekam kering dan bekam basah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan spesialis bekam .

“Bekam basah melibatkan sayatan kecil pada kulit untuk mengeluarkan darah kotor yang dianggap membawa racun dalam tubuh, sedangkan bekam kering melibatkan menyedot kulit menggunakan gelas atau cangkir khusus tanpa mengeluarkan darah. Untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pasien, keduanya dilakukan dengan sangat hati-hati dan steril”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa terapi bekam terdiri atas dua jenis, yaitu bekam basah dan bekam kering. “Bekam basah dilakukan dengan membuat sayatan kecil pada kulit untuk mengeluarkan darah kotor yang diyakini mengandung racun dalam tubuh. Sementara itu, bekam kering dilakukan tanpa sayatan, hanya menggunakan alat berupa gelas khusus yang menyedot permukaan kulit,” jelasnya. Ia juga menegaskan bahwa seluruh proses dilakukan secara hati-hati dan mengikuti prosedur sterilisasi yang ketat guna menjamin kenyamanan dan keamanan pasien selama.

Manfaat bekam yang dirasakan pasien di Klinik Hamdalah sangat beragam. Salah satunya adalah kemampuannya dalam membantu mengurangi

---

<sup>64</sup> Ustadz Mashuda Rawi, spesialis terapi bekam 25 tahun wawancara 15 Februari

tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Selain itu, terapi ini juga diketahui efektif dalam menurunkan kadar kolesterol, memperlancar peredaran darah, meredakan sakit kepala, migrain, dan nyeri otot, serta meningkatkan daya tahan tubuh secara keseluruhan. Banyak pasien yang sebelumnya mengeluhkan kelelahan kronis atau gangguan metabolisme merasa lebih bugar dan segar setelah rutin menjalani terapi bekam. Manfaat ini tentu tidak datang hanya dari aspek medis semata, tetapi juga dari ketenangan spiritual yang didapat melalui pendekatan dakwah selama proses terapi berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap tenaga kerja yang menangani bekam

Manfaat utamanya adalah mengajak orang untuk sadar akan keseimbangan antara jasmani dan rohani. Banyak orang yang secara fisik lelah, tapi ternyata hatinya juga sakit. Dengan terapi bekam yang kami padukan dengan dakwah, kami harap mereka bisa sembuh lahir dan batin. Itu tujuan kami di Klinik Hamdalah.”<sup>65</sup>

Bedasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa tujuan utama terapi dakwah yang dipadukan dengan bekam adalah untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara jasmani dan rohani. Manfaat utamanya adalah mengajak orang untuk sadar akan keseimbangan antara jasmani dan rohani. Banyak orang yang secara fisik lelah, tapi ternyata hatinya juga sakit. Dengan terapi bekam yang kami padukan dengan dakwah, kami harap mereka bisa sembuh lahir dan batin. Itu tujuan kami di Klinik Hamdalah, ungkapnya. Pendekatan ini menjadi ciri khas klinik tersebut.

Terapi bekam yang dilakukan di Klinik Hamdalah Kota Parepare tidak sekadar pengobatan alternatif, melainkan bentuk pelayanan spiritual yang menyeluruh. Metode pelaksanaan terapi ini dirancang dengan mengutamakan prinsip-prinsip syariah, kebersihan medis, serta pendekatan psikologis yang menenangkan. Setiap pasien yang datang akan melalui proses assesmen terlebih

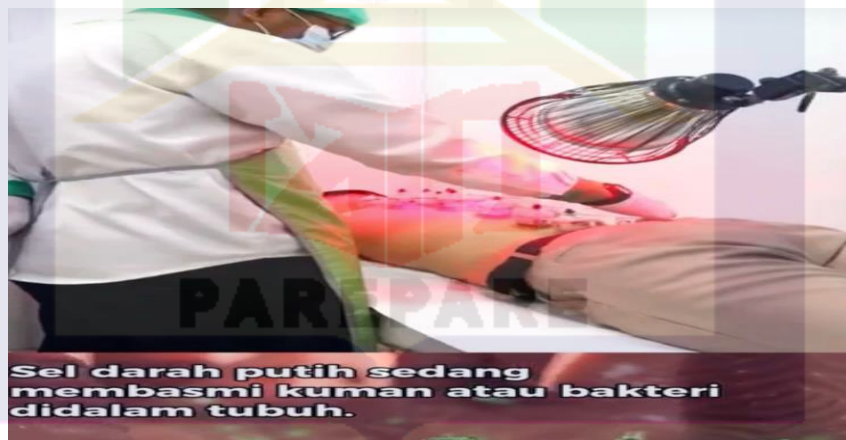
---

<sup>65</sup> Ustadz Mashuda Rawi, spesialis terapi bekam 25 tahun wawancara 15 Februari

dahulu oleh tenaga profesional untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis mereka. Tenaga terapi yang bertugas bukan hanya terampil dalam teknik bekam, tetapi juga memiliki kapasitas sebagai pembimbing spiritual, sehingga proses penyembuhan berlangsung tidak hanya pada tubuh, tetapi juga pada jiwa.

Proses terapi bekam dimulai dengan konseling ringan. Di tahap ini, pasien diajak berbicara mengenai keluhan yang dirasakan, termasuk apakah ada tekanan hidup, kecemasan, atau ketidakseimbangan emosional yang mereka alami. Konseling ini penting sebagai pendekatan dakwah, karena saat itulah para praktisi dapat mengajak pasien kembali kepada nilai-nilai spiritual Islam, seperti pentingnya shalat tepat waktu, dzikir, dan menjaga kebersihan hati dari perasaan negatif. Dengan cara ini, terapi dakwah bukan hanya retorika, tetapi menjadi solusi nyata untuk menyembuhkan luka batin dan beban pikiran yang menumpuk. gambaran proses dalam menagangani terapi bekam.

Gambar 2.4 Terapi bekam



Sumber: Akun Instagram HamdalahParepare<sup>66</sup>

<sup>66</sup><https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli>, diakses 25 juni 2025 pukul 20:31



Setelah proses awal selesai, bekam dilaksanakan di ruangan khusus yang tenang dan bersih, sering kali disertai dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an atau murottal untuk menciptakan suasana damai. Bekam kering umumnya dilakukan terlebih dahulu, terutama bagi pasien baru yang belum pernah menjalani terapi ini, agar tubuh mereka dapat beradaptasi. Jika pasien membutuhkan tindakan lebih lanjut, bekam basah dilaksanakan dengan teknik sayatan kecil yang steril, lalu dilakukan penyedotan darah kotor dari titik-titik tertentu yang telah dipetakan berdasarkan keluhan medis dan prinsip terapi tradisional.

Dalam pelaksanaan terapi bekam, titik-titik yang dipilih bukan hanya berdasarkan kaidah kesehatan, melainkan juga mengikuti metode yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa hadis shahih. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Speselis Bekam

“Dipercaya dapat memperlancar aliran darah dan menghilangkan penyakit, titik bekam seperti di antara dua bahu (kahil), di atas kepala, dan sekitar tulang belakang digunakan. Dengan menerapkan sunah ini, terapi memiliki unsur religius, yang membuatnya lebih diterima oleh orang-orang Muslim yang ingin sembuh tetapi tetap mengikuti ajaran agamanya.”<sup>67</sup>

Selama proses bekam, praktisi akan menyelipkan nasihat-nasihat keislaman secara halus, yang membuat pasien merasa lebih tenang dan tercerahkan. Beberapa bahkan menangis karena merasakan pelepasan beban batin yang telah lama tertahan. Dalam hal ini, bekam bukan hanya pengobatan fisik, tetapi juga menjadi medium muhasabah diri (introspeksi) yang mendalam. Ketika darah kotor dikeluarkan dari tubuh, pasien juga diajak untuk “membersihkan” jiwa mereka dari hal-hal yang mengganggu, seperti iri, dengki, stres, dan putus asa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pasien bekam. Saat bekam, saya menangis karena beban hati saya ikut terangkat.

---

<sup>67</sup> Ustadz Mashuda Rawi, spesialis terapi bekam 25 tahun wawancara 15 Februari

tidak hanya darah kotor yang keluar, tetapi juga rasa stres, iri, dan kecewa. Terapi ini adalah kesempatan untuk muhasabah diri, yang membantu menenangkan pikiran dan menata hati seseorang sehingga mereka dapat lebih dekat kepada Allah.”<sup>68</sup>, dengan pendekatan seperti inilah Klinik Hamdalah membedakan dirinya dari praktik bekam lainnya, yaitu sebagai tempat penyembuhan dan pembinaan rohani sekaligus.

### c. Gurah

Terapi gurah merupakan salah satu metode pengobatan tradisional yang telah lama dikenal dalam khazanah pengobatan Nusantara, terutama dalam lingkungan pesantren dan masyarakat tradisional Jawa.<sup>69</sup> Di Klinik Hamdalah Parepare, praktik gurah dimaknai tidak sekadar sebagai teknik pengeluaran lendir dari tubuh, tetapi juga sebagai bagian dari pendekatan dakwah yang menyentuh aspek kesehatan spiritual dan kejiwaan pasien. Dalam praktiknya di Klinik Hamdalah, terapi gurah tidak hanya berfokus pada pengobatan fisik, tetapi juga dilakukan dengan pendampingan spiritual seperti pembacaan doa, dzikir, dan nasihat keagamaan.

Pasien yang menjalani terapi gurah di Klinik Hamdalah umumnya mengeluhkan gangguan pernapasan seperti sinusitis, batuk menahun, tenggorokan gatal, atau hidung tersumbat. Dalam praktiknya, terapi gurah di klinik ini dilakukan oleh tenaga ahli yang sudah terbiasa dengan ramuan herbal, sekaligus memiliki pengetahuan agama yang mumpuni. Hal ini penting untuk menjaga agar proses gurah tidak hanya aman secara medis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Spesialis Gurah

“Terapi biasanya dimulai dengan memeriksa kondisi pasien dan mengucapkan basmalah dan doa sebelum ramuan srigunggu dioleskan ke hidungnya. Setelah itu, ramuan herbal yang digunakan dalam terapi

<sup>68</sup> Nawira, pasien terai bekam 40 tahun wawancara 15 Februari

<sup>69</sup> Khair, Nuzulul “Ritual Penyembuhan dalam Shamanic Pssychotherapy (Telah Terapi Budaya di Nusantara”



gurah, yang biasanya berasal dari tanaman srigunggu, mulai dioleskan ke hidung pasien. Ramuan ini dikenal memiliki kemampuan ekspektoran yang kuat, yang membantu membersihkan kotoran dan lendir yang menumpuk di saluran pernapasan bagian atas. Pasien akan mengalami reaksi tubuh alami, yaitu banyak lendir dari mulut dan hidung dalam beberapa menit.”<sup>70</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Proses ini, meskipun terlihat tidak nyaman, justru menjadi indikator bahwa terapi bekerja secara efektif. Dalam pandangan medis alternatif, lendir yang keluar dipercaya membawa serta racun dan kotoran yang tersimpan dalam tubuh. Sementara dalam perspektif spiritual, hal ini dianalogikan sebagai pembersihan lahir dan batin secara simultan, yang mampu membuka pintu-pintu ketenangan dan kesehatan jiwa.

Gambar 2.5 Terapi guroh



Sumber: Akun Instagram Hamdalahparepare<sup>71</sup>

Salah satu hal yang membedakan praktik terapi guroh di Klinik Hamdalah dari tempat lain adalah atmosfer yang dibangun selama proses berlangsung. Ruangan terapi diisi dengan lantunan dzikir dan bacaan Al-Qur'an yang diputarkan secara perlahan dan konsisten. Suasana ini sengaja diciptakan

<sup>70</sup> Ustadz Ikram spesialis terapi guroh 32 tahun wawancara 15 Februari

<sup>71</sup> <https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli>, diakses tanggal 25 juni 2025 pukul 20:31

untuk menghadirkan kedamaian hati serta menumbuhkan kesadaran ruhani pasien akan pentingnya kembali kepada Allah dalam setiap keadaan, termasuk saat sakit. Dzikir yang dilantunkan berperan besar dalam membentuk kondisi jiwa pasien agar lebih tenang dan pasrah, dua hal yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan, baik secara medis maupun spiritual. Bacaan Al-Qur'an yang mengalir juga menjadi sarana penguatan iman dan pengingat akan kuasa Tuhan dalam menyembuhkan segala penyakit.

Dalam banyak kasus, pasien yang menjalani terapi guruh di Klinik Hamdalah tidak hanya merasakan perubahan secara fisik, seperti pernapasan yang lebih lega atau berkurangnya lendir dalam tenggorokan, tetapi juga mengalami peningkatan kualitas spiritual dan ketenangan batin. Beberapa pasien mengaku merasa lebih dekat dengan Allah setelah menjalani terapi ini, bahkan ada yang menjadikan terapi guruh sebagai bagian dari rutinitas ibadah mereka. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien terapi guruh.

“Saya awalnya hanya datang untuk mengatasi masalah pernapasan karena sering tersumbat dan tenggorokan terasa penuh lendir,” ujar salah satu pasien di Klinik Hamdalah. “Tapi setelah beberapa kali menjalani terapi guruh, saya merasakan lebih dari sekadar perubahan fisik. Pernapasan memang jadi lega, tapi yang paling terasa adalah ketenangan hati. Saat terapi dilakukan sambil didampingi doa dan dzikir, saya merasa lebih dekat dengan Allah. Ada semacam kelegaan batin yang tidak saya dapatkan dari pengobatan biasa.”<sup>72</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penyembuhan yang terjadi bukan semata-mata karena efek ramuan herbal, tetapi juga karena pengaruh spiritual yang besar dari pendekatan dakwah yang digunakan dalam terapi tersebut. Dalam Islam, tubuh dan jiwa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dan kesembuhan sejati adalah ketika keduanya berada dalam keadaan sehat dan seimbang.

---

<sup>72</sup> Ismail Nur, pasien terapi guruh 27, wawancara 9 Februari

Gambar 2.6 Terapi guruh



Sumber : Akun Instagram HamdalahParepare<sup>73</sup>

Klinik Hamdalah Parepare, terapi guruh tidak dilakukan secara tunggal, melainkan tersedia dalam beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien. Secara umum, jenis-jenis guruh yang dipraktikkan di klinik ini dibedakan berdasarkan metode penerapannya, yaitu guruh ramuan (oral) dan guruh tetes/cor (nasal). Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda, tetapi keduanya tetap berada dalam kerangka terapi dakwah yang menggabungkan pengobatan tradisional berbasis herbal dengan nilai-nilai spiritual Islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan spesialis terapi guruh

“Metode guruh tetes atau cor adalah prosedur di mana obat khusus disuntikkan ke dalam rongga hidung pasien menggunakan alat tertentu, biasanya alat suntik tanpa jarum. Dalam dunia pengobatan tradisional, ekstrak tanaman srigunggu telah lama dikenal karena kemampuan untuk merangsang keluarnya lendir dan membersihkan saluran pernapasan bagian atas. Ekstrak tanaman ini biasanya merupakan sumber ramuan yang digunakan. Terapi ini dilakukan dengan hati-hati. Pasien diminta untuk berbaring dalam keadaan santai, lalu diarahkan untuk menarik napas dalam dan menghembuskannya terlebih dahulu. Selanjutnya, campuran dimasukkan satu per satu ke dalam lubang hidung. Pasien

<sup>73</sup> <https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli>, diakses tanggal 25 juni 2025 pukul 20:31

diminta untuk menahan napas selama sekitar lima belas detik saat cairan masuk.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Lamanya waktu menahan napas ini disesuaikan dengan kenyamanan pasien, tanpa dipaksakan. Setelah beberapa saat, ramuan akan mulai bereaksi dan merangsang tubuh untuk mengeluarkan lendir serta dahak dari hidung maupun mulut. Proses ini kerap disertai dengan pengeluaran lendir dalam jumlah besar, yang dianggap sebagai bagian dari proses detoksifikasi tubuh. Selama terapi berlangsung, suasana ruangan dijaga tetap kondusif dengan iringan dzikir dan bacaan Al-Qur'an, sehingga efek penyembuhan tidak hanya terasa secara fisik tetapi juga menyentuh aspek spiritual pasien.

Dengan dua metode ini, Klinik Hamdalah menawarkan variasi pendekatan gurah yang tidak hanya menyesuaikan dengan kondisi fisik pasien, tetapi juga memperhatikan kesiapan mental dan spiritual mereka dalam menjalani proses penyembuhan secara holistik.

d. Kelebihan Fasilitas dan Pelayanan di Klinik Hamdalah Parepare

Klinik Hamdalah Parepare hadir sebagai salah satu pusat layanan kesehatan alternatif yang menggabungkan metode pengobatan tradisional dengan pendekatan spiritual Islam. Klinik ini telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang tidak hanya mencari pengobatan fisik, tetapi juga menginginkan ketenangan batin dan penyembuhan ruhani. Daya tarik utama dari klinik ini bukan hanya pada metode pengobatannya yang meliputi terapi bekam, *Ruqyah*, dan gurah, tetapi juga pada fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kepada para pasiennya. Berbagai kelebihan yang dimiliki Klinik Hamdalah menjadikannya berbeda dari klinik kesehatan pada umumnya. Pelayanan yang profesional, pendekatan holistik, dan kenyamanan fasilitas menjadi bagian integral dari pengalaman berobat yang ditawarkan klinik ini.

---

<sup>74</sup> Ikram spesialis terapi gurah 32 tahun wawancara 15 Februari

Klinik Hamdalah Parepare memastikan semua peralatan terapi mulai dari mangkuk bekam hingga instrumen guruh dibersihkan dan disterilkan secara rutin sesuai standar kesehatan. Setelah setiap sesi terapi, misalnya, alat bekam dibersihkan dengan larutan klorin/deterjen lalu dipanaskan dalam autoklaf atau sterilisator. Proses sterilisasi seperti ini penting untuk mencegah infeksi silang antar pasien dan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan manajer klinik hamdalah

“Karena "kebersihan adalah sebagian dari iman," pendekatan klinik dalam menangani amat kebersihan sangat berbeda dengan ajaran Islam . Oleh karena untuk menyikapi amat kebersihan sangat berbeda dengan ajaran Islam . itu, Hamdalah Parepare mengakui lingkungan sehat yang dan lingkungan yang sehat sebagai komponen penting dari layanan holistik yang mereka berikan . sebagai komponen penting dari layanan holistik yang mereka berikan . Selain menjaga kebersihan peralatan , klinik menawarkan kenyamanan pasien melalui fasilitas penerimaan pertama . hingga menjaga kebersihan peralatan , klinik menawarkan kenyamanan pasien melalui fasilitas penerimaan pertama . Misalnya , ada alat kaki pijat untuk mengurangi kecemasan dan melemaskan otot sebelum terapi contoh, pijat refleksi pada kaki terbukti mampu mengurangi rasa cemas dan membuat tubuh lebih rileks. terdapat alat kaki pijat untuk mengurangi kecemasan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Klinik Hamdalah Parepare menerapkan pendekatan keperawatan holistik dengan menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan dan kesehatan. Selain menjaga kebersihan lingkungan dan peralatan, klinik juga memperhatikan kenyamanan pasien melalui fasilitas seperti alat pijat kaki di ruang penerimaan. Fasilitas ini membantu mengurangi kecemasan dan memberikan relaksasi sebelum terapi dimulai.

---

<sup>75</sup> Ustadz Rahmad Minggu ,Manajer Klinik Hamdalah 40 tahun wawancara pada tanggal 10 Februari

Gambar. 2.7 Alat Pijat Kak



Sumber : Akun Instagram HamdalahParepare<sup>76</sup>

Pendekatan menekankan kesejahteraan fisik dan emosional pasien . kesejahteraan fisik dan emosional sabar. Dengan strategi menyeluruh ini, setiap aspek layanan Hamdalah Parepare dari sterilisasi peralatan hingga suasana ruang tunggu yang nyaman mencerminkan nilai dakwah tentang kepedulian dan pelayanan penuh kasih, di mana kebersihan dan kenyamanan menjadi bagian tak terpisahkan. Tidak hanya itu, hal menarik lain yang menjadi keunggulan Klinik Hamdalah adalah penyediaan teh jahe dan kurma secara gratis kepada setiap pasien yang datang berobat. Teh jahe dikenal sebagai minuman herbal yang memiliki khasiat tinggi, seperti menghangatkan tubuh, melancarkan pernapasan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Sementara kurma, yang merupakan makanan sunnah Nabi Muhammad SAW, kaya akan energi, serat, dan berbagai vitamin yang baik untuk kesehatan. Penyajian teh jahe dan kurma ini bukan hanya sebagai bentuk pelayanan tambahan, tetapi juga bagian dari pendekatan islami dalam merawat pasien dengan penuh kasih sayang. Klinik

<sup>76</sup><https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli>, diakses tanggal 25 juni 2025 pukul 20:31



Hamdalah percaya bahwa nutrisi dan kenyamanan psikologis juga menjadi bagian penting dalam proses penyembuhan. Kehadiran minuman dan makanan sunnah tersebut memberikan sentuhan spiritual dan budaya yang kuat pada layanan klinik. Sebagaimana hasil wawancara kepada pasien terapi

“Setelah selesai terapi, saya selalu diberikan teh jahe hangat dan kurma. Rasanya nikmat dan membuat tubuh terasa lebih ringan serta hangat. Ini bukan hanya soal pelayanan, tapi juga bentuk kasih sayang yang luar biasa dari pihak klinik.”<sup>77</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa masyarakat menganggap penyajian teh jahe dan kurma bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian dari terapi dakwah itu sendiri. Seorang pemuda yang sering mengantar ibunya berobat di klinik tersebut menyampaikan, “Kurma itu makanan sunnah, dan teh jahe sangat bermanfaat untuk tubuh. disini, kami merasa bukan hanya disembuhkan secara fisik, tapi juga secara spiritual. Klinik ini sangat menjaga nilai-nilai Islam.

Gambar 2.8 Teh Jahe dan Kurma



Sumber : Akun Instagram HamdalahParepare<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Santi Pasien Terapi Klinik Hamdalah Parepare wawancara tanggal 21 Februari 2025

<sup>78</sup> <https://www.instagram.com/hamdalahparepare?igsh=Mm5lazc2MzZ2dHli>, diakses 25 juni 2025 pukul 20:31

Testimoni positif dari para pasien menjadi bukti nyata dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh Klinik Hamdalah. Banyak pasien yang mengaku mendapatkan perubahan signifikan setelah menjalani terapi di tempat ini. Tidak hanya merasakan kesembuhan fisik, mereka juga mengalami perbaikan secara mental dan spiritual. Beberapa pasien bahkan menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang, lebih semangat dalam beribadah, dan lebih sabar dalam menjalani hidup setelah mengikuti terapi. Testimoni ini menjadi kekuatan promosi tersendiri bagi klinik, karena datang langsung dari pengalaman nyata masyarakat.

Strategi penempatan lokasi Klinik Hamdalah juga sangat mendukung kemudahan akses masyarakat. Klinik ini terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, baik yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota Parepare. Akses jalan yang memadai, lokasi yang aman, dan ketersediaan transportasi umum menjadi nilai tambah tersendiri. Klinik ini juga membuka layanan konsultasi dengan sistem reservasi dan waktu yang fleksibel sehingga pasien bisa menyesuaikan jadwal mereka dengan lebih nyaman. Dalam dunia pengobatan moderen maupun alternatif, aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting, dan Klinik Hamdalah telah memenuhinya dengan baik.

Keseluruhan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh Klinik Hamdalah menunjukkan bahwa klinik ini tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik semata, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan mental, spiritual, dan kenyamanan pasien. Penggabungan antara metode tradisional seperti bekam, *Ruqyah*, dan gurah dengan pelayanan profesional serta atmosfer islami yang menenangkan menjadi kekuatan utama klinik ini. Klinik Hamdalah berhasil menciptakan sebuah model layanan kesehatan alternatif yang bukan hanya menyembuhkan tetapi juga membina. Dengan mengedepankan pelayanan yang humanis, pendekatan spiritual yang kuat, serta fasilitas penunjang yang lengkap, klinik ini telah menjadi rujukan



utama bagi masyarakat yang ingin mendapatkan penyembuhan menyeluruh dalam bingkai Islam.

## **2. Alternatif Penyembuhan di Klinik Hamdalah Parepare**

### **a. Terapi Dakwah Sebagai Solusi di Tengah Krisis Mental dan Tradisi Pengobatan Nonmedis**

Di tengah masyarakat Parepare dan sekitarnya, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional masih cukup kuat. Banyak keluarga yang jika menghadapi anggota keluarganya sakit, terutama yang berkaitan dengan gangguan mental atau kondisi yang tak terdeteksi medis, cenderung memilih membawa pasien ke dukun atau orang pintar terlebih dahulu. Ini bukan semata karena ketidaktahuan, tetapi lebih karena faktor budaya yang sudah tertanam dari generasi ke generasi. Bagi sebagian masyarakat, dukun dianggap sebagai sosok yang memahami hal-hal gaib atau penyakit “aneh” yang tidak bisa dijelaskan oleh medis.

Namun, pola pikir seperti ini juga menimbulkan kekhawatiran. Karena pengobatan nonmedis seperti ke dukun sering kali tidak hanya tidak menyembuhkan, tapi juga memperparah kondisi. Banyak pasien akhirnya datang ke rumah sakit atau klinik dalam keadaan sudah sangat lemah, baik secara fisik maupun mental. Beberapa bahkan mengalami trauma karena ritual-ritual tertentu yang justru menakutkan dan jauh dari nilai keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Manajer Klinik Hamdalah Parepare.

“Memang tidak bisa dipungkiri, Masyarakat kita masih banyak yang kalau sakit kejang-kejang, atau ada yang kena guna-guna, langsung dibawah ke orang pintar (dukun). Kadang mereka datang ke sini setelah tidak ada perubahan apa-apa. Maka dari itu klinik hamdalah parepare hadir untuk membantu Masyarakat dan sekitarnya, supaya kalau mau berobat mereka tidak perlu ke dukun lagi.”

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Klinik Hamdalah Parepare hadir sebagai bentuk solusi nyata atas masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan nonmedis seperti dukun atau orang pintar, terutama ketika menghadapi penyakit yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Meskipun kebiasaan tersebut sudah mengakar dalam tradisi, Klinik Hamdalah tidak menanggapi dengan penolakan keras, melainkan dengan pendekatan edukatif yang lembut dan religius.

Klinik Hamdalah dengan terapi dakwahnya berusaha menjembatani antara nilai-nilai lokal masyarakat yang masih kuat dengan nilai-nilai keislaman yang murni dan penuh kasih. Mereka tidak serta-merta melawan tradisi, tapi justru mengarahkan masyarakat kepada pemahaman yang lebih sehat secara spiritual. Misalnya, pasien diajak berdzikir, membaca doa bersama, bahkan diberi arahan untuk melakukan shalat tahajud atau membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar ruhani. Salah satu pasien yang pernah menjalani terapi dakwah di Klinik Hamdalah menceritakan, sebelumnya ia sempat dibawa ke tiga orang pintar berbeda karena sering mengalami mimpi buruk, susah tidur, dan merasa ketakutan tanpa sebab. Setelah berbagai ritual, kondisi tidak kunjung membaik, bahkan semakin lelah secara mental. Barulah setelah dirujuk ke Klinik Hamdalah, ia merasakan perubahan.

“Saya seperti menemukan ketenangan yang tidak saya dapatkan di tempat lain. Di sini saya tidak ditakut-takuti, tapi disemangati.”

<sup>80</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa terapi dakwah memberikan pengalaman penyembuhan yang berbeda dan lebih bermakna secara emosional dan spiritual. Pasien merasakan ketenangan yang tidak ditemukan di tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan di Klinik Hamdalah tidak bersifat menakut-nakuti atau menghakimi, tetapi justru memberikan dorongan semangat, harapan, dan ketenangan jiwa. Melalui pendekatan inilah, terapi dakwah di Klinik

<sup>79</sup> Ustadz Rahmad Minggu, Manajer Klinik Hamdalah 40 tahun wawancara pada tanggal 10 Februari

<sup>80</sup> Hj Rasyid Intang, pasien terapi 50 tahun wawancara pada tanggal 15 Februari

Hamdalah bukan hanya menjadi alternatif penyembuhan, tapi juga bentuk perlawanan halus terhadap praktik-praktik pengobatan tradisional yang menyimpang. Klinik ini telah membuktikan bahwa pengobatan bisa dilakukan dengan pendekatan yang lembut, bernilai agama, dan tetap menghargai kultur local, sekaligus memberi arah yang lebih terang untuk penyembuhan fisik dan batin.

b. Respon Pasien terhadap Terapi Dakwah

1. Dampak Psikologis

Terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah Parepare menunjukkan kontribusi signifikan dalam memberikan dampak psikologis yang positif bagi pasien-pasien yang mengikuti program terapi ini. Terapi ini tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan spiritual, melainkan juga sebagai bentuk intervensi psikologis yang mampu menenangkan, menyegarkan kembali semangat hidup, dan menyeimbangkan kondisi emosional pasien. Sebagian besar pasien yang mengikuti terapi dakwah mengaku mengalami perubahan positif pada kondisi batin dan emosinya. Mereka merasa lebih tenang, tidak mudah panik, serta lebih mudah mengelola stres dan beban pikiran. Bahkan pada beberapa kasus, terapi ini mampu membantu pasien keluar dari fase kecemasan berlebihan, tekanan batin, dan rasa kehilangan arah dalam hidup. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pasien yang sudah terapi di klinik hamdalah

“MasyaAllah, sangat terasa sekali. Saya merasa jauh lebih tenang sekarang. Tidak mudah panik seperti dulu, dan lebih bisa mengelola stres maupun beban pikiran. Yang sebelumnya saya rasakan sebagai tekanan batin dan perasaan putus arah perlahan hilang. Sekarang saya bisa berpikir lebih jernih, lebih optimis, dan lebih bersyukur menjalani hidup. Bahkan, banyak orang di sekitar saya bilang kalau saya terlihat lebih ceria dan damai.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah Parepare memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi psikologis pasien. Pasien merasa lebih tenang, tidak

<sup>81</sup> Nur Alisyah, Pasien Terapi 21 wawancara pada tanggal 23 Februari 2025

mudah panik, dan mampu mengelola stres serta tekanan batin dengan lebih baik. Pendekatan spiritual melalui dzikir, doa, dan bimbingan keagamaan membantu pasien keluar dari fase kecemasan berlebihan dan rasa kehilangan arah hidup. Terapi ini bukan hanya menyentuh aspek emosional, tetapi juga memperkuat hubungan pasien dengan Allah SWT, menjadikannya sebagai solusi penyembuhan holistik yang efektif dan menenangkan.

Terapi dakwah yang dijalankan di Klinik Hamdalah juga memiliki efek memperkuat kontrol diri pasien terhadap emosi negatif seperti amarah, iri hati, putus asa, dan rasa benci. Pasien diajak untuk mengenali emosi-emosi tersebut sebagai bagian dari ujian hidup, dan diajarkan bagaimana cara menyikapinya dengan sabar dan tawakal. Konsep-konsep dalam Islam seperti husnuzan (berbaik sangka), qana'ah (merasa cukup), dan syukur (berterima kasih kepada Allah atas segala kondisi) diperkenalkan kepada pasien untuk membentuk sikap mental yang lebih stabil dan positif. Dengan pendekatan ini, pasien tidak hanya diajarkan untuk berpikir logis terhadap masalahnya, tetapi juga diajak menyelam ke dalam makna kehidupan yang lebih luas sehingga dapat menerima dan menyikapi cobaan hidup dengan lebih bijak.

## 2. Dampak Spritual

Pelayanan dakwah yang diberikan di Klinik Hamdalah Parepare tidak hanya meningkatkan kondisi psikologis pasien, tetapi juga memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan beragama mereka. Banyak orang merasakan peningkatan kesadaran umum mereka setelah menjalani terapi spiritual. Perubahan yang paling signifikan hingga saat ini adalah peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu yang sebelumnya sering dilakukan tepat waktu dan penuh perhatian. Selain itu, pasien menjadi lebih akrab dengan Al-Qur'an, tidak hanya dengan membacanya secara metodelis, tetapi juga dengan mempertimbangkan isinya sebagai komponen proses pembentukan batin. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan spesialis terapi *Ruqyah*

“Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat lima waktu. Banyak pasien yang sebelumnya lalai atau kurang memperhatikan waktu shalat, kini menjadi lebih tertib dan penuh kesungguhan. Mereka juga menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an, bukan hanya membaca, tapi mulai merenungi makna ayat-ayatnya dan mengaitkannya dengan kondisi pribadi mereka.”<sup>82</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut bahwa terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah Parepare memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku keagamaan pasien. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat lima waktu. Pasien yang sebelumnya sering lalai atau tidak konsisten dalam menunaikan shalat, kini menjadi lebih tertib, tepat waktu, dan melaksanakannya dengan penuh kesungguhan. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan spiritual yang kuat setelah menjalani terapi dakwah. Selain itu, pasien juga menunjukkan kedekatan yang lebih dalam dengan Al-Qur'an. Mereka tidak hanya membaca Al-Qur'an secara rutin, tetapi mulai memahami dan merenungi makna dari setiap ayat yang dibaca. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak lagi sekadar bacaan ritual, melainkan menjadi pedoman hidup yang relevan dengan kondisi psikologis dan spiritual mereka. Proses perenungan ini turut membentuk kesadaran batin yang lebih kuat dan mendalam. Dengan demikian, terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare terbukti mampu menjadi alternatif penyembuhan yang tidak hanya memulihkan aspek fisik, tetapi juga memperkuat ikatan keagamaan serta memberi ketenangan jiwa bagi pasien.

### 3. Dampak Sosial

Terapi dakwah yang diterapkan di Klinik Hamdalah Parepare terbukti tidak hanya memberikan dampak positif secara spiritual dan psikologis, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap perbaikan hubungan sosial dan keluarga pasien. Dalam beberapa kasus, terapi ini membantu pasien membangun

---

<sup>82</sup> Istiqamah, spesialis ruqiyah 38 wawancara pada tanggal 23 Februari 2025

kembali komunikasi yang sehat dengan orang-orang terdekat mereka, terutama dalam lingkup keluarga. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan dakwah yang menyentuh aspek batin mampu memunculkan kesadaran interpersonal dan memperbaiki cara individu merespons lingkungan sosialnya.

Meningkatkan keterampilan komunikasi merupakan hal utama yang diharapkan dari pasien. Sebelumnya, seseorang yang tertutup, mudah tersinggung, atau cenderung menghindari percakapan emosional, mungkin dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan cara yang tenang dan wajar. Hal ini terjadi karena selama proses perawatan, pasien diminta untuk menggambarkan pengalaman sehari-harinya, termasuk kehidupan sosialnya. Pasien merasa diterima tanpa dihakimi dan penuh kasih sayang serta pendekatan dakwah yang lembut. Hal ini mendorong mereka untuk merenungkan perubahan dan menyadari pentingnya komunikasi yang sehat dalam menumbuhkan ketahanan sosial. Selain itu, pasien juga mulai menunjukkan sikap yang lebih sabar dan penyayang. Sikap ini bukan hanya ditujukan kepada keluarga inti seperti pasangan, anak, atau orang tua, tetapi juga kepada orang-orang di sekeliling mereka. Dalam sesi terapi, nilai-nilai Islam seperti sabar, kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap sesama manusia menjadi materi utama yang ditanamkan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.

Melalui pendekatan ini, pasien belajar bahwa menjadi pribadi yang sabar dan penyayang bukan hanya bagian dari ajaran agama, tetapi juga kunci penting dalam membangun relasi yang harmonis. Ketika pasien mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mereka secara perlahan mampu memperbaiki hubungan yang sebelumnya renggang atau bahkan rusak. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien terapi

“Sangat berdampak. Saya mulai bisa berdialog lebih terbuka dengan pasangan dan anak-anak saya. Hubungan kami yang dulu kaku kini jadi lebih hangat. Bahkan dengan tetangga dan teman kerja, saya lebih mampu

menahan diri dan memilih respon yang lebih lembut. Terapi ini membuka mata saya bahwa relasi sosial yang sehat berawal dari hati yang bersih dan niat yang baik, seperti yang diajarkan Islam.”

Berdasarkan hasil wawancara, terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare terbukti memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial pasien. Pasien merasakan adanya perubahan signifikan dalam komunikasi dan hubungan dengan keluarga serta lingkungan sekitar. Ia menjadi lebih terbuka, sabar, dan mampu menahan diri dalam berinteraksi. Terapi ini membantu pasien menyadari bahwa relasi sosial yang sehat berakar dari hati yang bersih dan niat yang baik, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Perubahan ini pun turut dirasakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Beberapa anggota keluarga menyampaikan bahwa mereka melihat transformasi nyata dalam diri pasien, mulai dari sikap yang lebih tenang, tutur kata yang lebih lembut, hingga kepekaan terhadap perasaan orang lain. Bahkan dalam situasi konflik, pasien menjadi lebih mampu mengendalikan emosi dan memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Hal ini tentu menjadi pencapaian penting dalam proses penyembuhan secara menyeluruh.

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa terapi dakwah di Klinik Hamdalah Parepare memiliki pendekatan holistik yang menyentuh berbagai aspek kehidupan pasien. Tidak hanya menyembuhkan luka-luka batin dan kecemasan individu, terapi ini juga memperkuat fondasi sosial pasien melalui pembinaan nilai-nilai Islami yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terapi dakwah dapat dipandang sebagai alternatif penyembuhan yang tidak hanya mengatasi masalah psikologis, tetapi juga membangun kualitas relasi sosial dan keluarga yang lebih sehat dan harmonis.



## B. PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Terapi Dakwah di Klinik Hamdalah Parepare

Di tengah berkembangnya berbagai metode pengobatan, baik secara medis maupun alternatif, masyarakat saat ini mulai menyadari pentingnya pendekatan penyembuhan yang tidak hanya menyentuh fisik, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual. Banyak orang yang secara jasmani tampak sehat, namun ternyata menyimpan beban pikiran dan emosi yang cukup berat. Hal inilah yang kemudian mendorong sebagian masyarakat untuk mencari pengobatan yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara menyeluruh—dan *Ruqyah syar'iyah* menjadi salah satu jawabannya.

*Ruqyah syar'iyah* merupakan metode penyembuhan spiritual dalam Islam yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa-doa yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Tujuannya bukan hanya untuk mengobati gangguan yang diyakini berasal dari jin atau sihir, tetapi juga untuk memberikan ketenangan jiwa, menguatkan iman, serta memperbaiki hubungan seseorang dengan Allah SWT. Hal ini menjadi semakin relevan, mengingat banyak kasus penyakit yang sebenarnya berakar dari tekanan batin, kecemasan, atau rasa kehilangan arah dalam hidup.

Salah satu tempat yang menerapkan metode ini secara konsisten dan terarah adalah Klinik Hamdalah di Kota Parepare. Klinik ini dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan spiritual yang tidak hanya menawarkan *Ruqyah*, tetapi juga mengintegrasikannya dengan pendekatan dakwah dan terapi kejiwaan. Yang menarik, Klinik Hamdalah tidak bekerja sama dengan pihak luar seperti ulama setempat atau tenaga medis dari rumah sakit, melainkan menggunakan tenaga internal yang seluruhnya merupakan lulusan dari bidang agama dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan tidak hanya paham secara syariat, tapi juga cukup mengerti kondisi fisik dan emosional pasien secara umum.



Pendekatan yang dilakukan Klinik Hamdalah sangat memperhatikan kondisi emosional pasien. Terapi dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak menakut-nakuti, dan justru menguatkan mental serta spiritual pasien. Salah satu pasien bahkan menyampaikan bahwa dirinya merasa menemukan ketenangan yang tidak pernah ia rasakan di tempat lain. Ia merasa tidak dihakimi, tidak ditakuti, tapi malah diberi semangat. Hal ini memperlihatkan bahwa proses *Ruqyah* yang dilakukan bukan sekadar membaca ayat, tapi juga membangun kedekatan emosional dan spiritual antara terapis dan pasien. Selain *Ruqyah*, Klinik Hamdalah juga menyediakan terapi guruh untuk gangguan pernapasan seperti sinusitis, batuk menahun, dan lain sebagainya. Meskipun terapi ini tergolong sebagai pengobatan tradisional, namun pendekatannya tetap dalam nuansa Islami, diiringi dengan dzikir dan doa. Pasien tidak hanya “dilayani”, tapi juga “didampingi” secara spiritual. Mereka yang sebelumnya merasa bingung dan tak tahu harus ke mana, mulai merasa mendapat arah dan harapan baru.

Keberadaan Klinik Hamdalah Parepare menjadi contoh nyata bahwa pengobatan dalam Islam bisa tetap ilmiah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat moderen, asalkan dijalankan sesuai dengan prinsip syariat. Klinik ini juga berhasil mengubah pola pikir sebagian masyarakat yang sebelumnya lebih percaya kepada dukun, dengan menawarkan pendekatan yang lebih menenangkan, lebih rasional, dan tentu lebih sesuai ajaran agama. Secara keseluruhan, terapi dakwah dan *Ruqyah syar'iyah* di Klinik Hamdalah menjadi model penyembuhan holistik yang menyentuh fisik, mental, dan spiritual secara bersamaan. Bagi masyarakat yang mendambakan kesembuhan sekaligus ketenangan batin, pendekatan seperti ini terbukti memberikan dampak yang signifikan. Tidak berlebihan jika Klinik Hamdalah disebut sebagai tempat berobat sekaligus tempat pulang pada diri sendiri, pada ketenangan hati dan Allah Swt.

## 2. Alternatif Penyembuhan di Klinik Hamdalah Parepare

Di tengah masyarakat Parepare dan sekitarnya, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional masih sangat kuat. Banyak keluarga yang ketika menghadapi anggota keluarganya sakit, apalagi yang berkaitan dengan gangguan psikis atau kondisi yang sulit dijelaskan secara medis, lebih dulu membawa pasien ke dukun atau orang pintar. Hal ini sebenarnya tidak bisa langsung dianggap salah, karena pilihan itu lahir dari kebiasaan dan budaya yang sudah turun-temurun. Bukan karena mereka tidak tahu tentang pengobatan moderen, tapi lebih karena mereka merasa pengobatan spiritual dari orang pintar lebih “mengerti” kondisi yang tidak biasa. Masalahnya, pendekatan semacam itu sering kali tidak sesuai dengan ajaran Islam dan justru menimbulkan dampak yang lebih buruk, baik secara psikologis maupun spiritual.

Melihat realitas itu, Klinik Hamdalah Parepare hadir dengan pendekatan yang berbeda, tapi tetap menyentuh sisi spiritual masyarakat. Klinik ini menawarkan terapi dakwah sebagai bentuk penyembuhan alternatif yang tidak hanya fokus pada fisik, tapi juga pada kejiwaan dan hubungan seseorang dengan Tuhannya. Terapi dakwah yang dijalankan di Klinik Hamdalah dilakukan oleh tenaga terapis yang punya latar belakang di bidang agama dan kesehatan. Klinik ini tidak bekerja sama dengan pihak luar seperti ulama setempat atau rumah sakit, tapi seluruh pelayanannya ditangani oleh tim internal yang paham syariat dan juga memahami kondisi psikologis pasien.

Salah satu metode yang mereka terapkan adalah *Ruqyah syar'iyah*, yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah SAW. Tidak ada unsur jampi-jampi, azimat, atau ritual aneh. Semua dijalankan sesuai syariat. Pasien yang datang tidak hanya “dilayani” dalam artian fisik, tapi juga disapa secara batin, diajak berdialog, diberi nasihat, dan dikuatkan secara spiritual. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terapi dakwah ini memberikan dampak yang sangat terasa, terutama secara psikologis. Banyak pasien datang dengan kondisi cemas,

gelisah, dan bahkan merasa putus asa. Tapi setelah menjalani terapi, mereka mulai merasa lebih tenang dan percaya diri. Mereka tidak lagi merasa sendiri, karena dalam proses terapi mereka diajak untuk kembali menyandarkan diri pada Allah. Ini yang membedakan Klinik Hamdalah dengan tempat pengobatan lainnya—terapinya menyentuh hati, bukan hanya tubuh. Tidak hanya itu, terapi dakwah juga punya pengaruh besar terhadap kehidupan spiritual pasien. Banyak dari mereka yang sebelumnya jauh dari agama, jadi mulai rajin shalat, ikut kajian, bahkan mulai membenahi cara hidupnya. Proses terapi bukan hanya menyembuhkan, tapi juga memperkuat iman dan membangun kesadaran bahwa semua ujian hidup, termasuk sakit, adalah bagian dari rencana Allah yang punya hikmah.

Selain dampak pribadi, terapi dakwah ini juga membawa perubahan dalam hubungan sosial dan keluarga. Pasien yang dulunya tertutup, sulit diajak bicara, atau bahkan ditolak oleh keluarga karena dianggap “gangguan”, perlahan mulai membaik. Komunikasi dalam keluarga jadi lebih hangat, lingkungan sosial pun mulai menerima kembali. Ini menunjukkan bahwa penyembuhan spiritual juga bisa mempengaruhi perbaikan hubungan sosial secara nyata. Banyak pasien merasa bahwa di Klinik Hamdalah, mereka menemukan rasa tenang yang tidak mereka dapatkan di tempat lain. Salah satu pasien bahkan mengatakan, “Di sini saya tidak ditakut-takuti, tapi disemangati.” Kalimat ini sederhana, tapi mencerminkan betapa pentingnya pendekatan yang ramah dan tidak menghakimi dalam proses penyembuhan. Secara keseluruhan, Klinik Hamdalah bukan sekadar tempat berobat, tapi jadi tempat untuk pulih bukan hanya dari sakit fisik, tapi juga dari beban mental dan krisis spiritual.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Bedasarkan Hasil Penelitian tentang Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare, dapat disimpulkan pada beberapa penjelasan dibawah ini:.

1. Klinik Hamdalah Parepare hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang mencari pengobatan sesuai syariat Islam. Layanan yang ditawarkan meliputi terapi *Ruqyah* syar'iyyah, bekam, dan gurah yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga spiritual. Pasien diajak untuk melakukan muhasabah, memperbaiki hubungan dengan Allah, dan menjalani proses penyembuhan dengan pendekatan dakwah. Setiap terapi dirancang untuk menyentuh aspek keimanan, membantu pasien merasa lebih tenang dan ikhlas. Klinik ini mengedepankan prinsip halal, thayyib, dan sunnah Nabi sebagai dasar layanan, menjadikannya pilihan utama dalam pengobatan Islami masa kini.
2. Klinik Hamdalah memperhatikan kebersihan alat, kenyamanan ruang perawatan, dan keramahan tenaga medis yang profesional. Dengan fasilitas seperti alat pemijat kaki, ruang tunggu sejuk, serta sajian teh jahe dan kurma, pasien merasa dihargai secara fisik dan emosional. Klinik ini juga menyediakan layanan konsultasi, edukasi gaya hidup Islami, dan akses yang mudah dijangkau dari berbagai wilayah. Pendekatan holistik ini membuktikan bahwa pengobatan tidak hanya fokus pada kesembuhan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan mental dan spiritual pasien. Klinik Hamdalah telah menjadi model klinik dakwah yang menyatukan medis dan keimanan.

## B. Saran

1. Sebagai pusat layanan kesehatan Islami, Klinik Hamdalah disarankan untuk lebih aktif dalam menyosialisasikan terapi dakwah kepada masyarakat luas. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan seminar kesehatan islami, pelatihan terapi *Ruqyah* syar'iyah, serta edukasi publik tentang manfaat terapi bekam dan gurah. Sasaran utamanya adalah masyarakat di wilayah-wilayah yang masih kurang terjangkau oleh layanan kesehatan Islami. Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi juga menjadi strategi efektif, terutama untuk menjangkau generasi muda. Konten edukatif seperti video singkat, infografis, dan testimoni pasien dapat membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya terapi dakwah sebagai metode penyembuhan yang halal, aman, dan menyentuh aspek fisik maupun spiritual.
2. Selain itu, Klinik Hamdalah juga perlu terus memperkuat kualitas layanan, tidak hanya dari sisi medis, tetapi juga dari pendekatan psikologis dan spiritual. Tenaga medis dan terapis perlu dibekali pelatihan rutin dalam bidang keislaman yang relevan seperti fiqh pengobatan, psikologi Islam, dan etika pelayanan pasien. Lingkungan klinik pun harus terus dijaga kebersihannya dan dirancang dengan nuansa yang menenangkan, seperti lantunan murattal Al-Qur'an dan aroma terapi alami. Evaluasi rutin dan feedback dari pasien juga sangat penting untuk meningkatkan mutu pelayanan. Dengan langkah-langkah ini, Klinik Hamdalah akan semakin kuat sebagai role model klinik dakwah yang profesional dan unggul di Parepare maupun tingkat nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

Ahmad, I, *Nilai-nilai Dakwah dalam Terapi Spritual* 2021, Yogkarta: Penerbit Agama.

Ahmad, dkk *“Interprestasi Ayat-ayat Tentang Ihsan Dalam Pengembangan Hukum Islam”*, Mazahibuna, (2020)

Dedy Susanto, Skripsi : *“Psikoterapi Religious Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindok Sosiopatic, (Studi di Pondok Pesantren Istigfar Semarang)*, emarang UIN Walisongo, 2013)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang, PT. Karya Toha Semarang, 2022.

Fratiwi Rachmaningtyas dan Mubarak, ( *Psikoterapi Islam Pada Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba. Studi Insani*. Vol. 2 No.2. Oktober 2014.

Graeme Tobyn, *Culpeperis Medicine : A Practice Of Westem Holistic Medicine* (London:Jesica Kingsley Publishers.

Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Asara. 2022

Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyeluhan Islam*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Kemetrian Agama Republik Indonesia (2020), *Panduan Dakwah Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Agama RI.

Klink Hamdalah Parepare (2024). *Profil Klinik Hamdalah dan Layanan Alternatif yang disediakan Dokumentasi Klinik Hamdalah Parepare*.

Khair, N *”Ritual Penyembuhan dalam Shamanic Psychotherapy (Telah Terapi Budaya di Nusantara”* (2015)

Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telah Histori Kritis*. Jakarta: Restu Ilahi 2019

M. Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogjakarta : Fajar Pustaka Baru)

Melva Epy Mardiana Manurung, dkk, Keperawatan Holistik ( Medan : PT Yayasan Kita Menulis, 2023)

Mapassere, Stambol A, and Naila Suyuti,”

Muri Yusuf Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta, Kencana 2014)

Mustika Dewi, Metode Dakwah rasulullah SAW dalam menysheatkan ummat, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (Metro).

Mustofa, S Dakwah Sebagai Terapi Jiwa Pendekatan Spritual dalam Mengatasi Gangguan Mental Jurnal Dakwah

M. Amin Syukur. *Sufi Healing*, Jakarta : Penertiban Erlangga, 2012.

Rahman, A “ Dakwah dan terapi pengalaman di Rumah Terapi At-Tauhid” (*Jurnal Dakwah dan Kesehatan* 2022.

Muhammad Utsman Najati, *Ad-Dirasat An-Nafسانيyyah ‘Inda Al-Ulama Al-Muslimin*, Alih Bahasa, Gajis aloom, *Jiwa Dalam Pandangan Filosof Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah.

M. Ali Hasan. *Hikmah Sholat dan Tuntunannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta;Amza,)

Sholeh Imam Musbikin, Agama Sebagai Terapi (Telah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Sidiq, U, Choiri, dkk, Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan, *Jouranl of Chemecal Information and Modeling*, (Ponogoro), 53 (9), 2019

Sri Astuti, *Psikoterapi Islam Pengangan Ketergantungan Narkoba*, (Yogyakarta : Pital)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf dan R&D*, ( Bandung: : Elfabeta) 2014

Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Shaleh, Abd Rosyid’ Management Da’wah Islam’ cetakan I, Jakarta : bulan bintang, 2019

Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah. *Eksilopedia Tasawuf*, Jilid 3. Bandung Angkasa, 2008

Vindia, dkk “Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Agama Islam Tahun 1470-1580” (2022)





# LAMPIRAN





DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
NOMOR : B-2020/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024  
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 28 Juni 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2020 Tahun 2024, tanggal 28 Juni 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : NUR AFNI AGUS  
NIM : 21.20203870230004  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Penelitian : TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN DI KLINIK HAMDALAH PAREPARE
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 28 Juni 2024  
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

	<p><b>KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

Nama Mahasiswa : Nur Afni Agus

NIM : 2120203870230004

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Penelitian : Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan di Klinik Hamdalah Kota Parepare

#### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN TERAPI TERKAIT PEMAHAMAN TERAPI DAKWAH**

1. Apa yang anda ketahui tentang Terapi Dakwah yang di lakukan di Klinik Hamdalah?
2. Bagaimana pandangan anda tentang hubungan antara terapi dakwah dan kesehatan mental atau fisik?

#### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN TERAPI TERKAIT PENGALAMAN TERAPI DAKWAH**

1. Bagaimana proses terapi dakwah yang anda jalani?
2. Apa kesan anda selama mengikuti terapi?
3. Apakah ada momen tertentu dalam terapi yang sangat berkesan atau mempengaruhi anda secara emosional atau spritual?

#### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN TERAPI TERKAIT PERUBAHAN SETELAH TERAPI DAKWAH**

1. Setelah mengikuti Terapi Dakwah apakah anda merasakan perubahan dalam kondisi mental, emosional, atau fisik Anda? Bisa dijelaskan?.
2. Bagaimana Terapi ini mempengaruhi hubungan Anda dengan Tuhan atau keyakinan Anda?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN TERAPI TERKAIT PERUBAHAN SETELAH TERAPI DAKWAH**

1. Menurut Anda, apakah terapi dakwah ini efektif dalam membantu anda sembuh atau merasa lebih baik? mengapa?
2. Apakah anda merasa terapi dakwah ini lebih bermanfaat dibandingkan dengan metode penyembuhan lain yang pernah anda coba?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN TERAPI TERKAIT KEPUASAN TERHADAP KLINIK HAMDALAH PAREPARE**

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas dan layanan di Klinik Hamdalah?
2. Apakah ada saran untuk meningkatkan kualitas terapi dakwah di klinik ini?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TENAGA MEDIS/TERAPIS DAKWAH**

1. Latar belakang terapi dakwah, bisa dijelaskan konsep terapi dakwah yang diterapkan di klinik hamdalah?
2. Berdasarkan pengalaman anda bagaimana terapi ini membantu pasien secara emosional, spritual, atau fisik? Apakah anda memiliki contoh kasus dimana terapi dakwah memberikan hasil yang signifikan bagi pasien?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam terapi dakwah?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan terapi dakwah di klinik hamdalah? dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan terapi dakwah untuk pasien?
6. Apa rencana ke depan untuk mengembangkan metode terapi dakwah di klinik hamdalah?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MANAJER KLINIK HAMDALAH PAREPARE**

1. Apa latar belakang pendirian Klinik Hamdalah parepare dan visi, misi dalam mengintegrasikan dakwah dan kesehatan?
2. Bagaimana program terapi dakwah ini dirancang dan dilaksanakan? Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain, seperti ulama atau institusi kesehatan?
3. Bagaimana anda mengukur keberhasilan program terapi dakwah ini?
4. Apa saja rencana untuk meningkatkan layanan di masa depan?
5. Bagaimana tanggapan pasien dan masyarakat terhadap terapi dakwah ini?
6. Apakah ada umpan balik yang signifikan dari pasien atau keluarga mereka



### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NNo	Nama	Keterangan
11	Ustadz Rahmad Mingga	Manajer Klinik Hamdalah
22	Ustadzah Istiqamah	Spesialis Terapi Ruqiyah
33	Ustadz Mashuda Rawi	Spesialis Terapi Bekam
44	Ustadz Ikram	Spesialis Gurah
55	Nur Alisyah	Pasien Terapi
66	Nawira	Pasien Terapi
77	Ismail Nur	Pasien Terapi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-461/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Januari 2025

Yth. Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AFNI AGUS
Tempat/Tgl. Lahir	: ENREKANG, 25 September 2001
NIM	: 2120203870230004
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: TEMBAN, KECAMATAN ENREKANG KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN DI KLINIK HAMDALAH KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Januari 2025 sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000095



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 95/IP/DPM-PTSP/2/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA :  
 NAMA : **NUR AFNI AGUS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**  
 ALAMAT : **TEMBAN, KEC. ENREKANG, KAB. ENREKANG**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :


JUDUL PENELITIAN : **TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN DI KLINIK HAMDALAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KLINIK HAMDALAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **31 Januari 2025 s.d 23 Februari 2025**  
 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **04 Februari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
 • Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BIRE  
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mashuda Rani  
Jabatan : Spesialis Bekam  
Pekerjaan :  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025  
Tempat : Klinik Hamdalah

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

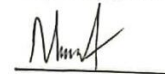
Nama : Nur Afni Agus  
NIM : 2120203070230009  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare".

Demikian surat keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Februari 2025

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Mingga  
 Jabatan : Manajer  
 Pekerjaan : Manajer klinik hamdalah  
 Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025  
 Tempat : Klinik hamdalah Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Nur afni agus  
 Nim : 2120203070230009  
 Fakultas : ushuluddin adab dan dakwah  
 Prodi : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan di Klinik Hamdalah Kota Parepare".

Demikian Keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Februari, 2025  
 Yang Bersangkutan

  
 Nabila Latifah Putri

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikram  
 Jabatan :  
 Pekerjaan : Spesialis Asesi Gajah  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2023  
 Tempat : Klinik Hamdalah

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

Nama : Nur Aini Agus

NIM : 2120203010230009

Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare".

Demikian surat keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Februari 2023

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawisa  
Jabatan : Pasien  
Pekerjaan : '  
Hari/ Tanggal : Sabtu , 15 Februari  
Tempat : Klinik Hamdalah Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

Nama : Nur Afni Agus  
NIM : 2120203870230004  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare".

Demikian surat keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Februari 2025

Yang bersangkutan

  
Nawisa

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alisyah  
Jabatan : Pasien  
Pekerjaan :  
Hari/ Tanggal : Minggu, 23 Februari 2025  
Tempat : Klinik Hamdalah Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

Nama : Nur Afni Agus  
NIM : 2120203070230004  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare".

Demikian surat keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Februari 2025

Yang bersangkutan



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Nur

Jabatan : Pasien

Pekerjaan : Wirasta

Hari/ Tanggal : Minggu, 9 Februari 2025

Tempat : Klinik Hamdalah

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini

Nama : Nur Afni Agus

NIM : 21202030 102 30009

Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Terapi Dakwah Sebagai Alternatif Penyembuhan Di Klinik Hamdalah Parepare".

Demikian surat keterangan melakukan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Februari 2025

Yang bersangkutan



PAREPARE

## DOKUMENTASI



Ustadz Rahmat Minggu ( Manajer Klinik Hamdalah Parepare)





Ustadz Mashuda Rawi (Spesialis Bekam)

Ustadz Ikram (Spesialis Gurah)





Ismail Nur (Pasien Terapi)

Nawira (Pasien Terapi)



Nur Alisyah (Pasien Terapi)

PAREPARE

## BIODOTA PENULIS



Penulis Bernama NUR AFNI AGUS. Lahir di Temban, Kec Enrekang Tanggal 25 September 2001, Penulis merupakan anak ke kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Agus dan ibu Herni. Peneliti memulai Pendidikan di SDN 21 Temban, hingga lulus 2015. Lalu melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Enrekang tahun 2015 hingga lulus 2017 dan melanjutkan perguruan tinggi di tahun 2018-2020. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Parepare jurusan Manajemen Dakwah hingga sekarang melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis Juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Organisasi yang diikuti yaitu diamanahkan sebagai Wakil Bendahara HMPS Manajemen Dakwah periode 2023-2024, Wakil Ketua SEMA FUAD IAIN Parepare Periode 2024-2025, kemudian Staff JARKVO di Organda Himpunan Pelajar Massenrempulu (HPMM).

Berkat dukungan serta doa dari kedua orang tua, saudara, serta kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt, atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul “TERAPI DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYEMBUHAN DI KLINIK HAMDALAH PAREPARE”. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk orang lain. Penulis saat ini menyelesaikan pendidikannya untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)